

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2005-2009



SKRIPSI

oleh :

Nama : Dyah Ayu Aulia Widyaningtyas

No. Mahasiswa : 08312301

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA

2011

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2005-2009**

**SKRIPSI**

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat  
untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi UII**

**oleh :**

**Nama : Dyah Ayu Aulia Widyaningtyas**

**Nomor Mahasiswa : 08312301**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

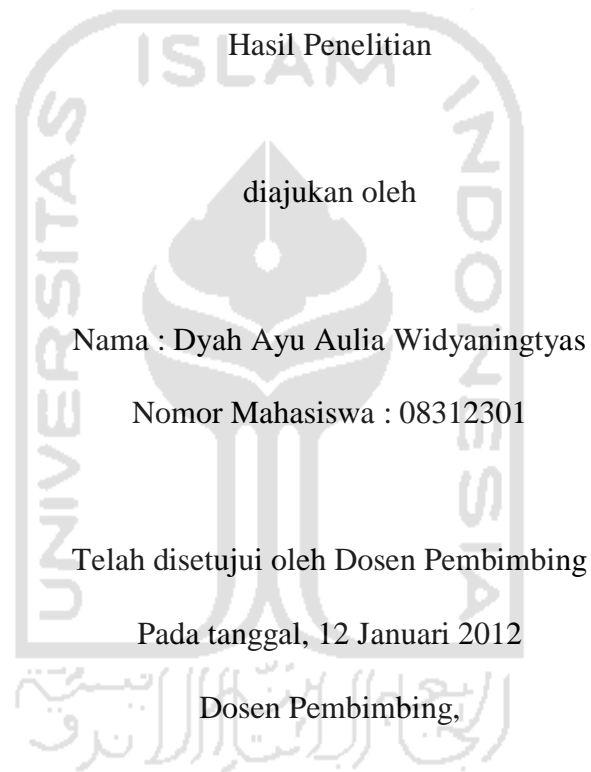
“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Januari 2012

Penyusun,

( Dyah Ayu Aulia Widyaningtyas )

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2005-2009**



(Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak.)



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA PADA

PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK

INDONESIA PERIODE 2005-2009

Disusun Oleh : Dyah Ayu Aulia Widyaningtyas

No. Mahasiswa : 08312301

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada tanggal : ..... 2012

Pembimbing Skripsi/Penguji : ....., .....

Penguji : ....., .....

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Prof. DR. Hadri Kusuma, MBA.,

## MOTTO

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap"  
**( QS : Al-Insyirah 6-8 )**

"Do'a adalah lagu hati yang membimbing kearah singgahsana Tuhan meskipun ditingkah oleh suara ribuan orang yang sedang meratap"  
**( Khalil Gibran )**

"Beranilah bermimpi setinggi-tingginya, karena dengan mimpimu itu kamu akan mendapat apa yang kamu cita-citakan."  
**(Novel Sang Pemimpi)**

"Terkadang seseorang tidak sadar, bahwa tertutupnya satu pintu karena kegagalan menjadikannya putus asa dan patah semangat, padahal ada seribu pintu kesuksesan yang masih terbuka di sekelilingnya, dan celakanya seseorang itu hanya menyesali satu pintu yang tertutup itu, hingga waktu habis dan akhirnya menyesalinya."  
**(Penulis)**

"Seiring datangnya tanggungjawab yang besar, akan datang juga kekuatan yang besar."  
**(Penulis)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Setiap lembar goresan tinta ini merupakan wujud dari keagungan dan kasih sayang yang diberikan Allah SWT kepada umat-Nya*

***Ayahanda H. Herry Rijanto dan Ibunda Hj. Suwangsih Kadarwati Tersayang***

*Hanya diatas cinta, perjuangan serta do'a yang engkau panjatkan yang bisa membuatku mampu mempersembahkan karya kecil ini sebagai salah satu tanda baktiku.*

*Perkenankanlah aku untuk dapat terus memberikan kebanggaan dan kebahagiaan agar dapat membalas segala kasih sayang yang telah engkau berikan kepadaku*

***Nina Amalia Tersayang***

*Diatas kasih sayang yang engkau berikan serta dukungan yang tiada tara untuk penulisan karya kecil ini kupersembahkan karya kecil ini sebagai salah satu tanda kasih sayangku.*

***Rezza Furqoni Tercinta***

*Setiap pancaran semangat yang terlintas dalam imajinasiku untuk penulisan karya ini merupakan inspirasi dari kalian yang selalu menemani dan memotivasi setiap langkahku dalam kesabaran dan kesederhanaan.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Syukur Alhamdulillah dan terima kasih dihaturkan kepada Allah SWT atas kemampuan dan kasih karunia-Nya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2005-2009”**.

Penyusunan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Islam Indonesia. Adapun dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa apa saja yang telah penulis sajikan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, bimbingan, saran dan pengarahan dari semua pihak sangat penulis harapkan demi tercapainya penulisan yang lebih baik.

Dalam kesempatan ini penulis juga menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dan bersedia untuk memberikan bantuan dan dukungannya baik secara materiil maupun moril kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. Hadri Kusuma, MBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi beserta seluruh Dosen dan Karyawan FE UII.
2. Ibu Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Syamsul Hadi, Drs., M.S., Ak, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Keluargaku Tercinta; Bapak dan Ibuku ( H.Herry Rianto dan Hj. Suwangsih K.), dan Adikku tersayang Nina yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan cinta yang tiada tara selama hidupku.
6. Keluarga Madiun; Yangti, Oman, Ompi, De Lilik, Te Ratu, Umar, Amer, Safa, Dio, Mbak Jum, Mas No, yang telah memberi kasih sayang dan dukungan..
7. Keluarga Tegal; Mbah Kung, sekeluarga, paman tante, serta bude pakdeku sekalian, sepupu-sepupuku, ponakan-ponakanku yang telah memberikan dukungan, dorongan, cinta serta doa.
8. Keluarga Jogja, Mb Ani, Mb Lia, Eyang tante, Tut, Yah, Mami, Papi, Nonik, Adek Bayyi, yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
9. Rezza Furqoni Tercinta yang telah begitu banyak mengajarku arti hidup, menemani disaat sedih dan bahagia, terimakasih atas cinta, kasih sayang, semangat, dan kesabarannya.

10. Teman Bandku; Scorlibz, BOS (Battle Of Sound), Angga, Andik, Edo, Afif, Yosi, Sanjay, Edi, Jaim, Fajar, Isak, Catur, Kiyip, yang telah memberikan pengalaman hidup dan support.
11. Sahabat-sahabatku; Funky, Uta, Anggi, Asep, Kribo, Ipul, M' Nurul, Anna, Pupi, Hendra, Arif Afriadi, Adityas, Gilank, Hany, Sassi, Rica, Tasya, Wika, Aryo, Esa yang tiada hentinya memberikan support.
12. Murid-Muridku; Grace, Vivi, Rila, Rangga, Novan, Ellysia, Daffa, Putri, Amira, Bhita, Dina, Aniva, Ferel, Ilma, Nisa, Jennika, Nia, Rika, Sandya, Vilca, Wachid, Yoga, yang selalu memberi dukungan moral selama di kelas.
13. Teman-teman Akuntansi satu angkatan 2008, sukses buat kalian semua.
14. Teman senasib dan seperjuangan dalam bimbingan skripsi: Funky Kurniawan dan Ade, thanks atas kebersamaannya, semoga persahabatan kita tidak pernah terputus.

Akhirnya penulis sekali lagi mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu tugas ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, Januari 2012

Penulis

Dyah Ayu Aulia Widyaningtyas

## DAFTAR ISI

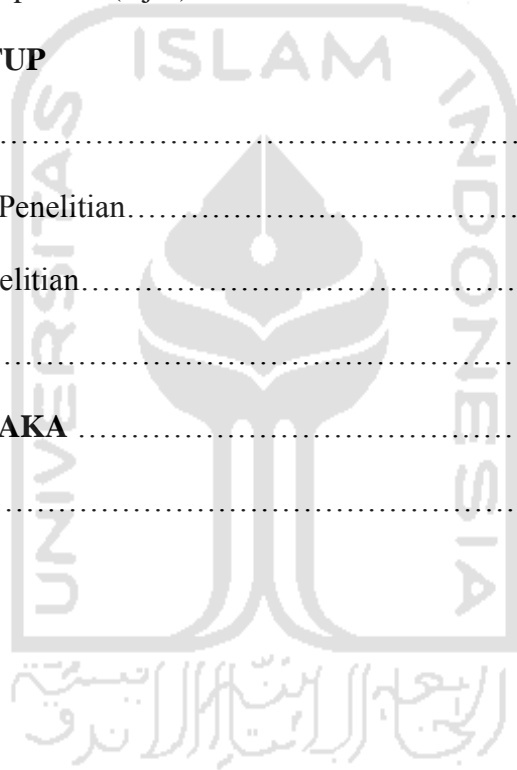
	Hal
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN BERITA UJIAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>ABSTRAK</b> .....	xviii
<b>BAB I . PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II . KAJIAN PUSTAKA</b>	

2.1 Laba .....	9
2.1.1 Pengertian Laba .....	9
2.1.2 Informasi Laba .....	11
2.1.3 Tujuan Pelaporan Laba .....	12
2.2 Manajemen Laba .....	13
2.3 Teori Keagenan .....	14
2.4 Perataan Laba (Income Smoothing) .....	15
2.4.1 Pengertian Perataan Laba .....	15
2.4.2 Sasaran Perataan Laba .....	16
2.4.3 Alasan Dilakukannya Praktik Perataan Laba .....	17
2.4.4 Terjadinya Perataan Laba.....	18
2.4.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba.....	19
2.5 Penelitian Terdahulu.....	24
2.6 Hipotesis Penelitian.....	26
2.6.1 Ukuran Perusahaan ( <i>company size</i> ) .....	26
2.6.2 Profitabilitas.....	27
2.6.3 <i>Financial Leverage</i> .....	28
2.6.4 Kepemilikan Insitusional.....	29
2.7 Kerangka Pemikiran.....	31
 <b>BAB III . METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Populasi dan Sampel.....	32



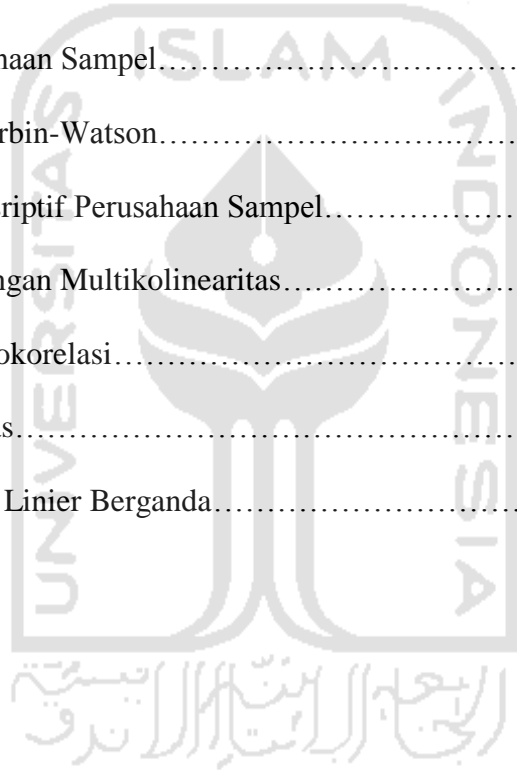
3.2 Pemilihan Sampel.....	32
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.4 Identifikasi dan Pengukuran Variabel.....	36
3.5 Metode Analisis Data.....	41
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.1.1 Uji Normalitas.....	42
3.5.1.2 Uji Multikolinearitas.....	42
3.5.1.3 Uji Autokorelasi.....	43
3.5.1.4 Uji Heterokedastisitas.....	44
3.5.2 Pengujian Hipotesis.....	44
3.6 Data Penelitian.....	45
<b>BAB IV . ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Perhitungan Variabel.....	47
4.1.1 Perhitungan Index Smoothing.....	47
4.1.2 Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	50
4.1.3 Perhitungan Profitabilitas.....	51
4.1.4 Perhitungan <i>Financial Leverage</i> .....	51
4.2 Analisis Statistik Secara Umum.....	52
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	52
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.3.1 Uji Multikolinearitas.....	54

4.3.2 Uji Autokorelasi.....	55
4.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	56
4.3.4 Uji Normalitas.....	57
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
4.4.1 Pengujian Hipotesis (Uji t).....	62
<b>BAB V . PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	69
5.3 Implikasi Penelitian.....	70
5.4 Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	72
<b>LAMPIRAN</b> .....	78



## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
2.1 Faktor yang Mempengaruhi dan tidak mempengaruhi Perataan Laba ....	20
3.1 Seleksi Sampel.....	33
3.2 Nama Perusahaan Sampel.....	34
3.3 Pengujian Durbin-Watson.....	43
4.3 Statistik Deskriptif Perusahaan Sampel.....	52
4.4 Hasil Perhitungan Multikolinearitas.....	54
4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	55
4.7 Uji Normalitas.....	58
4.8 Hasil Regresi Linier Berganda.....	59



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Hal
2.7 Kerangka Pemikiran.....	31
4.6 Scatterplot.....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	79
2. Hasil Perhitungan Indeks Eckel.....	81
3. Perusahaan yang Melakukan Perataan Laba.....	83
4. Total Aktiva tahun 2005-2009.....	85
5. Laba Setelah Pajak tahun 2004-2009.....	87
6. Total Hutang tahun 2005-2009.....	89
7. Total Penjualan tahun 2004-2009.....	91
8. Log Total Aktiva.....	93
9. Profitabilitas.....	95
10. <i>Financial Leverage</i> .....	97
11. Kepemilikan Institusional.....	99
12. Deskriptif.....	101
13. Uji Normalitas.....	102
14. Uji Regresi.....	104

## ABSTRAK

Perataan Laba (*Income Smoothing*) adalah cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artificial (melalui metode akuntansi) maupun secara riil (melalui transaksi). Tindakan perataan laba dianggap sebagai tindakan yang umum dilakukan oleh manajemen untuk mencapai maksud-maksud tertentu. Namun demikian praktik ini telah dikritik oleh banyak pihak karena dapat menyebabkan disclosure dalam laporan keuangan menjadi tidak memadai. Akibat selanjutnya, laporan keuangan tidak lagi mencerminkan keadaan sebenarnya mengenai hal-hal yang terjadi di perusahaan yang seharusnya perlu diketahui oleh pemakai laporan keuangan. Penelitian ini dibuat untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan kepemilikan institusional. Pemisahan antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan dengan menggunakan Index Eckel terhadap laba operasi untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian berjumlah 59 perusahaan dengan sub sampel sebanyak 295 laporan keuangan. Pengamatan dilakukan selama lima tahun, yaitu 2005, 2006, 2007, 2008, 2009.

Hasil perhitungan dengan Index Eckel menunjukkan bahwa sebanyak 27 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba. Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang disesuaikan dengan metode penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya kepemilikan institusional yang terbukti berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perataan laba, sedangkan *financial leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perataan laba.

*Kata Kunci : Perataan Laba, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, financial leverage, dan kepemilikan institusional.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan suatu pencerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Manfaat dari informasi laba yaitu untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Pemakai laporan keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa pihak yaitu : manajemen, pemegang saham, kreditur, pemerintah, karyawan perusahaan, pemasok, konsumen dan masyarakat umum lainnya.

Menurut Jatiningrum (2000) Laporan Keuangan merupakan suatu cerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun oleh manajemen, sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan juga menunjukkan kinerja manajemen. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik ataupun memadai.

Topik perataan laba (*income smoothing*) terkait erat dengan konsep manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Seperti halnya manajemen laba, penjelasan konsep perataan laba juga menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori ini menyatakan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmurannya (Salno dan Baridwan, 2000). Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri (*dysfunctional behaviour*) dan atau perusahaannya. Untuk itu manajemen melakukan manajemen laba (*earning management*) karena laba merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar dalam penentuan kompensasi manajemen dan merupakan sumber informasi yang penting untuk melakukan praktik perataan laba.

Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Oleh karena itu perataan laba meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya. Namun usaha ini bukan untuk membuat



laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut.

Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan diantaranya untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan nilai perusahaan sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko ketidakpastian yang rendah dan untuk memuaskan kepentingannya sendiri, seperti mendapatkan kompensasi dan mempertahankan posisi jabatan (Juniarti dan Corolina, 2005).

Beberapa penelitian telah mencoba untuk mengidentifikasi dan menguji faktor-faktor yang mendorong manajemen melakukan perataan laba, namun masih menunjukkan signifikansi hasil yang berbeda pada setiap penelitian. Jatiningrum (2000) menemukan bahwa perataan laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan profitabilitasnya. Liauw She Jin dan Mas'ud Machfoedz (1998) membuktikan bahwa perataan laba tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas, namun dipengaruhi oleh leverage operasi. Ketidak-konsistenan hasil menarik perhatian penulis untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba.

Konsep perataan laba mengasumsikan bahwa investor adalah orang yang menolak risiko dan manajer yang menolak risiko, yaitu manajer yang menghindari pinjaman dan pemberian pinjaman di pasar modal. Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai *trend* atau level tertentu.

Tindakan perataan penghasilan bersih atau laba merupakan tindakan yang umum atau rasional (Jatiningrum, 2000).

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba telah dilakukan baik di luar negeri maupun di Indonesia, antara lain adalah Ashari,dkk (1994), Jatiningrum (2000) di Singapura, Michelson et al (1995) di Amerika Serikat, serta Lidenbergh dan Anderson (2001) di Swedia. Di Indonesia penelitian sejenis telah dilakukan antara lain oleh : Jin dan Mahfoedz (1998), Salno dan Baridwan (2000), Nasser,dkk (2003), Yusuf dan Soraya (2004), Januarti dan Corolina (2005), serta Deasi Kustiani dan Erni Ekawati (2006).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Juniarti dan Corolina (2005) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan sektor industri dengan mengambil sampel perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya 6 tahun penelitian mulai tahun 1994 sampai dengan tahun 2001, tidak termasuk tahun 1997 dan 1998. Penulis tertarik untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas. Peneliti menambahkan faktor *financial leverage* dan kepemilikan institusional dengan tidak menyertakan faktor sektor industri dikarenakan perusahaan yang diteliti lebih spesifik yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu 5 tahun dari tahun 2005-2009. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti kembali tentang faktor-faktor penyebab terjadinya perataan

laba (*income smoothing*). Atas dasar tersebut maka penulis menyusun skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Praktik yang terjadi, investor sering memusatkan perhatiannya hanya pada informasi laba, tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut, hal ini mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba (*earning management*) dan menyebabkan manajemen untuk mengelola laba dalam usahanya membuat entitas tampak bagus secara finansial. Salah satu tindakan manajemen atas laba yang dapat dilakukan adalah tindakan *income smoothing* (perataan laba). Tindakan perataan laba ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan, sehingga akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan khususnya pihak eksternal. Bila laba dimanipulasi maka rasio keuangan dalam laporan keuangan juga akan dimanipulasi. Pada akhirnya, bila pengguna laporan keuangan menggunakan informasi yang telah dimanipulasi untuk tujuan pengambilan keputusannya, maka keputusan tersebut secara tidak langsung telah termanipulasi.

Permasalahan-permasalahan yang diteliti akan dirumuskan menjadi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan (*company size*) berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*)?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*)?
3. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*)?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*)?

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periodisasi data penelitian mencakup data tahun 2005-2009 yang dipandang cukup untuk analisis yang membutuhkan pengamatan yang bersifat *time series* dan mewakili kondisi BEI yang relatif stabil dan normal.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari 2005-2009. Dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai sampel karena jumlah perusahaan lebih besar daripada jenis perusahaan lain, misalnya perusahaan jasa dan perdagangan.

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan (*company size*) terhadap perataan laba (*income smoothing*).
2. Untuk membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba (*income smoothing*).
3. Untuk membuktikan pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba (*income smoothing*).
4. Untuk membuktikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap perataan laba (*income smoothing*).

#### 1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor apa sajakah yang mempengaruhi tindakan perataan laba, serta dapat mengaplikasikan teori yang pernah didapatkan selama kuliah.
2. Bagi investor atau calon investor di pasar modal, hasil dari penelitian ini sebagai tambahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi pengguna laporan keuangan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, sehingga pengguna laporan keuangan lebih mewaspadaai laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.
4. Bapepam sebagai pengawas perdagangan saham di pasar modal serta dalam membuat peraturan ataupun kebijakan yang diperlukan, khususnya yang berkaitan dengan *full transparency* dan *full disclosure*.
5. IAI sebagai organisasi profesi akuntan publik di Indonesia dalam mempertimbangkan standar yang diperlukan bagi pelaporan keuangan agar informasi akuntansi dapat memenuhi fungsinya sebagai sumber informasi terutama bagi investor.
6. Bagi akademisi, untuk menambah wawasan tentang perataan laba (*income smoothing*) dan menambah literatur yang ada mengenai perataan laba.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Laba

##### 2.1.1. Pengertian Laba

Laba bisa diartikan sebagai arus kekayaan atau jasa yang melebihi keperluan untuk mempertahankan modal konstan. Menurut Belkaoui (1995) dalam Salno dan Baridwan (2000) laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi, dan pengambilan keputusan, dan unsur prediksi. Dalam konsep penghasilan, Ikatan Akuntan Indonesia (1994) mengartikan penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (paragraph. 70).

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Konsep laba sebagai pengukuran yang fundamental terus menerus menghadapi tantangan, akan tetapi dilihat dari sudut perspektif informatif konsep laba jelas menggambarkan kegiatan akuntansi. Konsep laba tersebut adalah:

- Laba sebagai pengukur efisiensi

Efisiensi mempunyai arti yang nyata, paling tidak dalam konsep. Salah satu interpretasi dari efisiensi adalah kemampuan menghasilkan output secara maksimum, relatif terhadap sejumlah resources tertentu atau suatu output yang konstan dengan pemakai resources yang minimal, atau kombinasi dari harga tertentu sehingga menghasilkan return maksimal bagi pemilik perusahaan.

- Laba sebagai alat ramal

FASB Statement of Financial Concept No. 1 menyatakan bahwa investor, kreditor, dan pihak lainnya ingin menilai prospek arus masuk kas bersih perusahaan, tetapi mereka sering menggunakan laba untuk membantu mereka mengevaluasi daya laba (*earning power*), meramal laba yang akan datang atau memberikan pinjaman kepada perusahaan. Di sisi lain, akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai suatu kesatuan. Laba akuntansi sebagai (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Belkaoui (1995) dalam Salno dan Baridwan (2000) menyebutkan bahwa laba akuntansi mempunyai lima karakteristik sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.



3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus mengenai definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk cost historis.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya perbandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

### **2.1.2. Informasi Laba**

Dalam SFAC No.1 menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponen-komponennya. Menurut SFAC informasi laba memiliki manfaat dalam menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba dan menaksir risiko dalam investasi. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, menaksir risiko dalam investasi atau meminjamkan dana. Hal ini didukung oleh pernyataan Nasser dan Herlina (2003) yang menyatakan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen, selain itu informasi laba juga membantu

pemilik perusahaan atau pihak lainnya dalam menaksir “*earnings power*” perusahaan di masa yang akan datang. Ball dan Brown (1968) dalam Juniarti dan Corolina (2005), menemukan bahwa informasi yang terkandung dalam angka akuntansi adalah berguna jika laba yang sesungguhnya berbeda dengan laba yang diharapkan (*expected earning*), di mana harga saham akan meningkat bila laba sesungguhnya dapat melebihi laba yang diharapkan investor/ekspektasi, di mana pengguna laporan keuangan sangat berkepentingan terhadap informasi laba. Banyak perusahaan percaya bahwa harga saham mereka akan meningkat apabila laba bersih yang mereka laporkan dapat meningkat secara konstan tiap tahunnya. Akibatnya mereka akan memilih prosedur akuntansi yang menghasilkan laba tertentu untuk memenuhi target yang dikehendaki . Oleh karena itu pemilik berusaha mendorong pihak manajemen untuk memaksimalkan laba mereka dalam mencapai target yang telah ditetapkan, dalam usaha membuat perusahaan terlihat bagus dan baik secara finansial.

### **2.1.3 Tujuan Pelaporan Laba**

Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning per share*).

Tujuan pelaporan laba menurut Harahap (2004: 42) dibagi atas :

1. Tujuan umum, yaitu laba harus merupakan hasil penerapan aturan dan prosedur yang logis serta konsisten secara internal.

2. Tujuan utama, yaitu memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang saling berkepentingan dengan laporan keuangan. Laba harus dievaluasi berdasarkan dimensi perilaku, salah satunya adalah kemampuan meramal.
3. Tujuan khusus, yaitu penggunaan laba sebagai pengukur efisiensi manajemen penggunaan angka laba historis untuk meramal keadaan saham dan distribusi dividen di masa yang akan datang

## 2.2. Manajemen Laba

Intervensi manajemen yang mengandung kejahatan moral (*moral hazard*) dengan memanfaatkan asimetri informasi disebut manajemen laba. Perataan laba (*income smoothing*) terkait erat dengan konsep manajemen laba (*earnings management*). *Earning management* merupakan suatu proses yang disengaja, menurut standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Yang termasuk dalam kategori *earning management* ialah:

1. *Discretionary accrual*
2. *Income smoothing*
3. Manipulasi alokasi pendapatan/biaya.
4. Perubahan metode akuntansi dan struktur modal.

*Earnings management* menjadikan informasi yang dihasilkan perusahaan menjadi tidak akurat lagi. Mengingat bahwa informasi yang berguna (*useful information*) haruslah *relevant* dan *reliable*, dengan adanya praktik *earnings*

*management* reliabilitas dari *earnings* akan tereduksi. Hal ini disebabkan karena di dalam *earnings management* terdapat pembiasan pengukuran *income* (dinaikkan/diturunkan), dan/atau melaporkan *income* yang tidak representasi seperti yang seharusnya dilaporkan (Hall, 2002). *Earnings management* dikatakan baik jika tujuan pelaksanaannya adalah untuk efisiensi dan dikatakan buruk jika tujuan pelaksanaannya adalah untuk oportunistik (Scott, 2000:307). Salah satu bentuk manajemen laba yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tindakan *income smoothing* (perataan laba).

### **2.3. Teori Keagenan**

Menurut Anthony dan Govindarajan (1998) *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Dengan demikian teori keagenan (*agency theory*) berkaitan dengan usaha-usaha untuk memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan keagenan. Hubungan *agency* muncul ketika satu pihak (*principal*) membayar pihak lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa dan mendelegasikan otoritas wewenang pengambil keputusan kepada agent. Dalam konteks perusahaan, pemilik perusahaan adalah *principal* dan manajemen perusahaan sebagai *agent*. Pemilik membayar manajemen dan mengharapkan manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan para pemilik perusahaan. Banyak manajer di berbagai perusahaan cenderung memilih tindakan-tindakan yang menguntungkan kepentingannya misalnya yang dapat memaksimalkan kekayaannya daripada

menguntungkan pemegang saham. Untuk mengatasi hal itu pihak pemegang saham sebagai principal melakukan pengendalian dengan tiga cara yaitu: monitoring, kebijakan pemberian insentif atau hukuman dan dengan cara menanggung secara bersama-sama atas risiko yang mungkin terjadi.

## **2.4. Perataan Laba**

### **2.4.1. Pengertian Perataan Laba**

Perataan laba didefinisikan sebagai pengurangan dengan sengaja fluktuasi dari berbagai tingkatan laba (Salno dan Baridwan, 2000). Perataan laba menurut Ball dan Brown (1968) yang dikutip oleh Juniarti dan Carolina (2005) adalah usaha untuk mengurangi variabilitas laba, terutama menyangkut dengan perilaku yang ditujukan untuk mengurangi adanya pertambahan abnormal dalam laba yang dilaporkan perusahaan. Praktik perataan laba (*income smoothing*) adalah salah satu tindakan yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan *market returns* (Michelson *et.al.*:1995). Tindakan tersebut sengaja dilakukan manajemen untuk mencapai posisi laba yang diinginkan dalam laporan laba rugi perusahaan guna menarik minat pasar dalam berinvestasi, karena perhatian investor seringkali hanya terpusat pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Menurut Ashari, dkk (1994) perataan laba adalah sinyal dari manajemen dalam memilih metode atau kebijakan akuntansi di dalam GAAP untuk meminimalkan fluktuasi yang berdampak pada performa perusahaan di masa datang.

Koch (1981) dalam Juniarti dan Corolina (2005) mendefinisikan perataan laba sebagai suatu alat yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artifisial (melalui metode akuntansi) maupun secara riil (melalui transaksi). Tindakan laba telah dianggap sebagai tindakan yang umum dilakukan.

#### **2.4.2. Sasaran Perataan Laba**

Menurut Foster (1986) dalam Muchammad (2001) mengklasifikasikan unsur-unsur laporan keuangan yang seringkali dijadikan sasaran untuk melakukan perataan laba adalah:

##### **1. Unsur penjualan**

a. Saat pembuatan faktur. Sebagai contoh, penjualan yang sebenarnya untuk periode yang akan datang pembuatannya dilakukan pada periode ini dan dilaporkan sebagai penjualan periode ini.

b. Pembuatan pesanan atau penjualan fiktif.

c. Downgrading (penurunan) produk, sebagai contoh, dengan cara mengklasifikasikan produk yang belum rusak ke dalam kelompok produk rusak dan selanjutnya dilaporkan telah terjual dengan harga yang lebih rendah dari harga yang sebenarnya.

##### **2. Unsur biaya**

a. Memecah-mecah faktur, misalnya faktur untuk sebuah pembelian atau pesanan dipecah menjadi beberapa pembelian atau pesanan dan selanjutnya dibuatkan

beberapa faktor dengan tanggal yang berbeda kemudian dilaporkan dalam beberapa periode akuntansi.

b. Mencatat *prepayment* (biaya dibayar dimuka) sebagai biaya. Misalnya melaporkan biaya advertensi dibayar dimuka untuk tahun depan sebagai biaya advertensi tahun ini.

### **2.4.3. Alasan Dilakukannya Praktik Perataan Laba**

Adapun beberapa alasan yang terkait dengan penerapan perataan penghasilan bersih adalah sebagai berikut :

- a. Dapat meyakinkan potensial kreditur bahwa *earnings* perusahaan memiliki volabilitas yang rendah sehingga mengurangi resiko (Kirschenheiter and Melumad 2002).
- b. Dapat mengurangi volatilitas suatu perusahaan yang berkepanjangan (Wild et. Al, 2005).
- c. Memungkinkan untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan (Kirschenheiter and Melumad 2002).
- d. Menjaga keamanan posisi/jabatan yang sedang dipimpin manajemen (*job security*) (Fudenburg and Tirole, 1973 dalam Rachmawati, 2000).
- e. Permintaan eksternal untuk meningkatkan *company's stock price* (Kirschenheiter and Melumad 2002).

f. Membantu memenuhi harapan para analisis atas peningkatan *earnings* yang stabil (Poll, 2004:80).

g. Mengurangi beban pajak perusahaan (Poll, 2004:80).

Smith (1976) dalam Juniarti dan Corolina (2005), manajer perusahaan sangat cenderung melakukan perataan laba. Simpulan ini didukung oleh Truemen et.al (1988) bahwa secara rasional manajer ingin meratakan laba yang dilaporkan dengan alasan memperkecil tuntutan pemilik perusahaan. Assih dan Gudono (2000) percaya bahwa manajemen melakukan perataan laba untuk menciptakan suatu aliran kas yang stabil dan mengurangi *covariance* atas return dengan pasar.

#### **2.4.4. Terjadinya Perataan Laba**

*Income smoothing* merupakan suatu cara yang mampu mengurangi resiko yang tidak sistematis dalam portofolio, sehingga dengan demikian perlu diperhatikan tiga cara menyangkut perilaku perataan laba yang dapat diterima, yaitu :

1. Manajemen dapat menentukan waktu terjadinya kejadian tertentu melalui kebijakan yang dimiliki (misalnya biaya riset dan pengembangan) untuk mengurangi variasi laba yang dilaporkan. Sebagai alternatif manajer juga dapat menentukan waktu pengakuan kejadian tersebut. Jadi perataan laba dapat dilakukan dengan pengendalian saat terjadinya atau saat pengakuan suatu kejadian.



2. Mengubah metode akuntansi, dalam hal ini manajer dapat mengalokasikan pendapatan atau biaya tertentu untuk beberapa periode akuntansi.
3. Manajer memiliki kebijakan sendiri dalam mengklasifikasikan pos-pos laba rugi tertentu kedalam kategori berbeda. Contohnya pendapatan dan biaya yang tidak berulang-ulang dapat diklasifikasikan sebagai *ordinary / extraordinary item* untuk menimbulkan kesan yang lebih merata pada *ordinary income* yang dilaporkan.

#### **2.4.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba**

Smith (1976) dalam Juniarti dan Carolina (2005) menjelaskan bahwa manajer perusahaan sangat cenderung melakukan perataan laba. Kesimpulan ini didukung oleh temuan Truemen et.al (1998) dalam Juniarti (2005) bahwa secara rasional manajer ingin meratakan laba yang dilaporkannya dengan alasan memperkecil tuntutan pemilik perusahaan. Faktor-faktor pendorong perataan laba itu dapat dibedakan atas faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi dan faktor-faktor laba. Faktor-faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi merupakan kondisi yang terpengaruh oleh angka-angka akuntansi, sehingga perubahan akuntansi yang mempengaruhi angka-angka akuntansi itu akan mempengaruhi kondisi itu. Kondisi yang terpengaruh oleh angka-angka akuntansi itu misalnya pembayaran bonus dan harga saham.

Selain faktor-faktor konsekuensi ekonomi, faktor-faktor lain yang mendorong perataan laba adalah angka-angka laba itu sendiri. Faktor-faktor laba adalah angka-angka yang dengan sendirinya juga ikut mendorong perilaku perataan laba. Misalnya perbedaan antara laba yang diharapkan dengan laba yang sesungguhnya. Perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Sebaliknya semakin besar selisih antara laba yang diharapkan dengan laba yang sesungguhnya, maka manajer akan semakin terdorong untuk meratakan laba.

Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer untuk melakukan perataan laba. Banyak penelitian empiris terdahulu telah menguji faktor-faktor tersebut dan temuan empiris yang didapat menunjukkan simpulan yang belum sepakat, karena untuk beberapa faktor masih disimpulkan berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Berikut ini disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi perataan laba.

**Tabel 2.1**

**Faktor-faktor yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi perataan laba**

No	Faktor yang berpengaruh	Faktor yang tidak berpengaruh
1.	Besaran Perusahaan : -Total Aktiva	Besaran Perusahaan : -Total Aktiva

		-Penjualan
2.	Profitabilitas	Profitabilitas
3.	Kelompok Usaha	Kelompok Usaha
4.	Kebangsaan	Rencana Bonus
5.	Harga Saham	Proporsi Kepemilikan
6.	Perbedaan laba actual dan laba normal	Status Badan Usaha
7.	Kebijakan akuntansi mengenai laba	OPM
8.	Leverage Operasi	NPM

Sumber : Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (Analisis Perataan Penghasilan)

Konsep perataan laba sejalan dengan konsep manajemen laba yang pembahasannya menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori ini menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Upaya untuk mengatasi kepentingan antara agen dan prinsipal, maka manajer melakukan upaya perataan laba. Jatiningrum (2000) menyatakan bahwa tindakan perataan laba merupakan tindakan yang logis dan rasional bagi manajer dengan menggunakan metode akuntansi tertentu. Jadi bisa disimpulkan bahwa tindakan perataan laba yang dilakukan oleh manajer konsisten dengan keinginan untuk memaksimalkan keuntungannya.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara efisien. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Moses (1987) dalam Juniarti dan Corolina (2005) menyebutkan bahwa perusahaan yang berukuran besar akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih besar dari analis dan investor dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki aktiva besar kemudian dikategorikan sebagai perusahaan besar umumnya akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti, para analis, investor, maupun pemerintah. Perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan tindakan perataan laba. Untuk itu perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan *image* yang kurang baik.

Rasio Profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva atau hasil penjualan. Profitabilitas dapat digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan. Profitabilitas sering dijadikan patokan oleh investor dan kreditur dalam menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Ashari (1994) menyatakan bahwa

fluktuasi laba akan memberi dampak yang lebih banyak pada perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah, sehingga mereka mempunyai motivasi yang lebih kuat untuk melakukan perataan laba.

*Financial Leverage* adalah perbandingan antara hutang dan aktiva yang menunjukkan beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Ukuran ini berhubungan dengan keberadaan dan ketat tidaknya suatu persetujuan hutang. Menurut Sartono (2004) *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba.

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan dengan investor individual, dimana investor institusional tidak akan mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen (Rachmawati dan Triatmoko 2000).

Banyak faktor yang diduga mempengaruhi perataan laba yang telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Namun dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah mengajukan empat faktor yang diduga mempunyai pengaruh

terhadap praktik perataan laba yang akan diuji kebenarannya, yaitu : ukuran perusahaan (*company size*), profitabilitas, *financial leverage*, dan kepemilikan institusional.

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

Selain tulisan mengenai perataan laba yang memberikan argumen-argumen yang berkaitan dengan alasan yang dapat memotivasi para manajer untuk meratakan laba, penelitian secara empiris mengenai perataan laba juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Sebagai dasar penelitian tersebut terfokus pada terjadinya perataan laba dan faktor-faktor yang terkait dengan terjadinya perataan laba.

Manajemen dapat mengalokasikan pendapatan atau biaya tertentu untuk beberapa periode akuntansi. Manajemen memiliki kebijaksanaan sendiri didalam mengklasifikasikan pos-pos laba rugi tertentu kedalam kategori yang berbeda. Instrumen yang digunakan dalam perataan laba antara lain adalah pendapatan, dividen, perubahan dalam kebijakan akuntansi, biaya pensiun, pos luar biasa, kredit pajak investasi, depresiasi dan biaya tetap, perbedaan mata uang, klasifikasi akuntansi dan pencadangan. Sedangkan faktor-faktor yang mungkin menentukan adanya praktik perataan laba adalah ukuran perusahaan, sektor industri, perencanaan bonus, halangan untuk masuk dan kepemilikan.

Moses, 1987 (dalam Juniarti dan Carolina, 2005) menemukan perataan laba dapat dihubungkan dengan ukuran perusahaan, perbedaan antara laba yang

sesungguhnya dengan laba yang diharapkan dan tidak ada rencana kompensasi bonus. Penelitian yang dilakukan Moses ini memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Trueman dan Tinman (1998), menemukan manajer perusahaan melakukan perataan laba secara rasional dengan tujuan mengurangi klaim dari pemegang saham atas variasi laba ekonomis perusahaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaan.

Jin (1998) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Faktor-faktor independen yang menjadi variabel berpengaruh dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, sektor industri dan leverage operasi perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa hanya leverage operasi yang merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya tindakan perataan laba.

Jatiningrum (2000) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan penghasilan bersih / laba pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan rentang waktu 4 tahun yaitu dari tahun 1994-1998. Variabel independen yang diteliti adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan sektor industri. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah variabel profitabilitas merupakan faktor pendorong dilakukannya perataan laba, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan sektor industri tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Juniarti dan Corolina (2005) meneliti faktor-Faktor yang mempengaruhi terhadap perataan laba pada perusahaan-perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Surabaya pada tahun 1994 sampai dengan tahun 2001. Variabel independen yang diuji adalah besaran perusahaan, profitabilitas, dan sektor industri. Hasil dari penelitiannya adalah bahwa faktor besaran perusahaan, profitabilitas dan sektor industri perusahaan tidak berpengaruh terhadap terjadinya tindakan perataan laba.

Ashari et al (1994) menemukan bahwa terdapat indikasi tindakan perataan laba dan laba operasi merupakan sasaran umum yang digunakan untuk melakukan perataan laba. Tindakan perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah, dan perusahaan dalam industri yang beresiko

## **2.6 Hipotesis Penelitian**

### **2.6.1 Ukuran perusahaan (*company size*)**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perataan laba. Dalam penelitian ini menggunakan total aktiva untuk mengukur ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva dengan jumlah lebih besar atau perusahaan besar akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari para investor, pemerintah, maupun para analisis ekonomi. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Moses, 1987 (dalam Juniarti dan Corolina, 2005) melakukan penelitian



dengan menyimpulkan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan penghasilan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Untuk itu, perusahaan besar kemungkinan melakukan praktik perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang besar. Hal ini dilakukan karena fluktuasi laba yang besar menunjukkan risiko yang besar dalam investasi sehingga mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kemungkinan manajemen melakukan praktik perataan laba.

Ha1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba (*income smoothing*).

### **2.6.2 Profitabilitas**

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas merupakan salah satu aspek yang penting untuk dijadikan sebagai acuan oleh investor maupun pemilik dalam menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan, selanjutnya dapat mempengaruhi keputusan investor untuk membeli atau menjual sahamnya dan dapat mempengaruhi keputusan pemilik untuk memberi bonus atau menaikkan nilai kontrak kepada manajer maupun tidak.

Ashari (1994) menyatakan bahwa fluktuasi laba akan memberi dampak yang lebih banyak pada perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah, sehingga mereka mempunyai motivasi yang lebih kuat untuk melakukan perataan laba. Ashari *et al.*

(1994) yang melakukan penelitian di Singapura, hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara profitabilitas dengan tindakan *income smoothing*.

Ha2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba (*income smoothing*).

### 2.6.3 *Financial Leverage*

*Financial leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya dengan *ekuitas* yang dimilikinya. Apabila *financial leverage* tinggi menunjukkan risiko finansial atau risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin tinggi, dan sebaliknya. Dengan demikian maka tingkat hutang merupakan informasi yang dipertimbangkan oleh para calon investor. Hutang yang besar mengakibatkan risiko semakin meningkat. Jadi, semakin besar *financial leverage*, maka risiko yang ditanggung oleh pemilik modal dan kreditur juga akan semakin meningkat. Dengan menggunakan asumsi bahwa investor atau pihak kreditur adalah *risk averse* (menghindari atau menolak risiko), maka investor atau kreditur akan enggan menanamkan modal atau meminjamkan dananya bila perusahaan yang bersangkutan memiliki rasio *leverage* yang besar.

Menurut Sartono (2004) *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan

meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba.

Ha3 : *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba (*income smoothing*).

#### **2.6.4 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan dengan investor individual, dimana investor institusional tidak akan mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen (Rachmawati dan Triatmoko 2007).

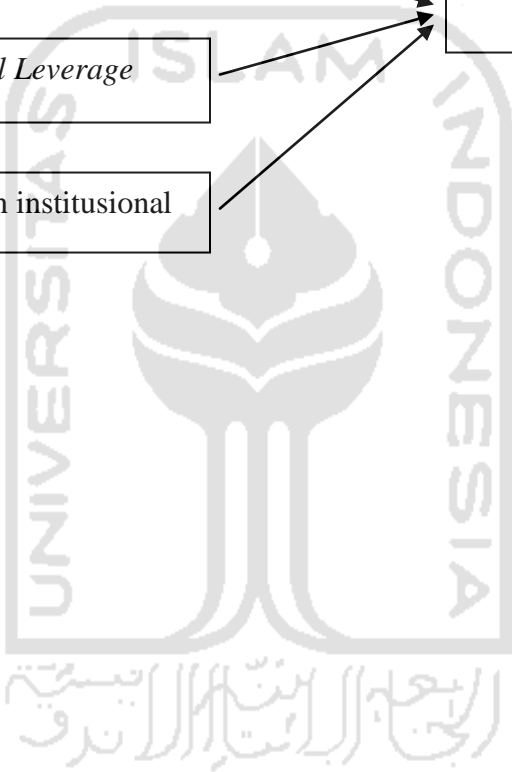
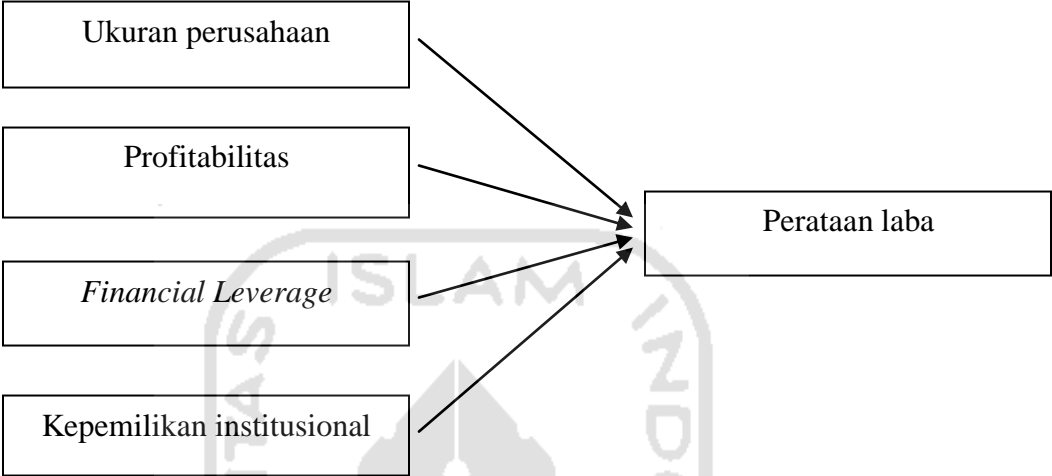
Pozen (1994) dalam Rachmawati (2000) menjelaskan bahwa investor institusi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu investor pasif dan investor aktif. Investor pasif tidak ingin terlalu terlibat dalam pengambilan keputusan manajerial, sedangkan investor aktif ingin terlibat dalam keputusan manajerial. Keberadaan investor aktif inilah yang mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan. Tak jarang kegiatan investor ini mampu meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan kepemilikan institusional seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional

lainnya merupakan monitoring agen yang efektif untuk mengurangi *agency conflict* dalam perusahaan, karena dapat mengurangi kebutuhan akan konsentrasi kepemilikan manajerial dan pembiayaan hutang dalam mengontrol *agency conflict*. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan pada umumnya dan manajer sebagai pengelola perusahaan pada khususnya. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajer untuk melakukan perataan laba. Presentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen.

Kepemilikan saham yang besar oleh pihak institusional merupakan salah satu mekanisme untuk mengawasi kinerja manajemen. Pemegang saham institusional dapat mengimbangi informasi yang dimiliki oleh manajemen sehingga asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dan pemilik rendah. Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak leluasa untuk melakukan pengelolaan atas labanya.

Ha4 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap perataan laba (*income smoothing*).

**2.7 Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek yang diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Dipilihnya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lebih lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel saham perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Adapun tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

#### **3.2 Pemilihan Sampel**

Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel saham perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Adapun tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2005-2009.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2005-2009 dan mempunyai data yang lengkap pada tahun 2005-2009.
3. Perusahaan yang tidak melakukan akuisisi atau merger selama periode pengamatan. Bila perusahaan melakukan akuisisi dan merger selama periode pengamatan akan mengakibatkan variabel-variabel dalam penelitian mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan periode sebelumnya. Sedangkan bila suatu perusahaan dilikuidasi maka hasil penelitian tidak akan berguna karena perusahaan tersebut di masa yang akan datang tidak lagi beroperasi.
4. Perusahaan yang laporan keuangannya dari tahun 2005-2009 tidak berturut-turut merugi.

**Tabel 3.1**

**Seleksi Sample**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah sampel awal	133
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan atau tidak memiliki data yang lengkap selama tahun 2005-2009.	(1)

Perusahaan yang melakukan merger/akuisisi/konsolidasi selama periode tahun 2005-2009.	(10)
Perusahaan yang berturut-turut merugi selama periode tahun 2005-2009.	(63)
<b>Jumlah sampel yang akan diteliti</b>	<b>59</b>

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*

Jumlah sampel akhir yang terpilih sebanyak 59 perusahaan merupakan 44,36% dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2005-2009. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas demikian perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1	PT Delta Jakarta Tbk.	DLTA
2	PT Fast Food Indonesia Tbk.	FAST
3	PT Mayora Indah Tbk.	MYOR
4	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
5	PT Siantar Top Tbk.	STTP
6	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology (SMART) Tbk.	SMAR
7	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA
8	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
9	PT Ultra Jaya Milk Tbk.	ULTJ
10	PT Gudang Garam Tbk.	GGRM
11	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	HMSP
12	PT Roda Vivatex Tbk.	RDTX



13	PT Indorama Syntetics Tbk.	INDR
14	PT Sepatu Bata Tbk.	BATA
15	Pt Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW
16	PT AKR Corporindo Tbk.	AKRA
17	PT Budi Acid Jaya Tbk.	BUDI
18	PT Colorpark Indonesia Tbk.	CLPI
19	PT Lautan Luas Tbk.	LTLS
20	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	SOBI
21	PT Ekadharma International Tbk.	EKAD
22	PT Argha Karya Prima Industry Tbk.	AKPI
23	PT Kageo Igar Jaya Tbk.	IGAR
24	PT Langgeng Makmur Industry Tbk.	LMPI
25	PT Trias Sentosa Tbk.	TRST
26	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk.	INTP
27	PT Semen Gresik ( Persero ) Tbk.	SMGR
28	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk.	ALMI
29	PT Betonjaya Manunggal Tbk.	BTON
30	PT Citra Tubindo Tbk.	CTBN
31	PT Jaya Pari Steel Tbk.	JPRS
32	PT Lion Metal Works Tbk.	LION
33	PT Lionmesh Prima Tbk.	LMSH
34	PT Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO
35	PT Tira Austenite Tbk.	TIRA
36	PT Arwana Citramulia Tbk.	ARNA
37	PT Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO
38	PT Kabelindo Murni Tbk.	KBLM
39	PT Sumi Indo Kabel Tbk.	IKBI
40	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	SCCO
41	PT Voksel Electric Tbk.	VOKS
42	PT Astra International Tbk.	ASII
43	PT Astra Otoparts Tbk.	AUTO
44	PT Hexindo Adiperkasa Tbk.	HEXA
45	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS
46	PT Intraco Penta Tbk.	INTA
47	PT Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA
48	PT Nipress Tbk.	NIPS
49	PT Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
50	PT Tunas Ridean Tbk.	TURI

51	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
52	PT Indofarma ( Persero ) Tbk.	INAF
53	PT Kimia Farma ( Persero ) Tbk.	KAEF
54	PT Merck Tbk.	MERK
55	PT Pyridam Farma Tbk.	PYFA
56	PT Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
57	PT Mandom Indonesia Tbk.	TCID
58	PT Mustika Ratu Tbk.	MRAT
59	PT Unilever Indonesia Tbk.	UNVR

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2005-2009. Data yang diperlukan meliputi : Total aktiva, jumlah penjualan, laba setelah pajak, total hutang, dan kepemilikan institusional. Pengumpulan data diperoleh melalui berbagai sumber meliputi seperti Home Page BEI, Pojok BEI UII, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, JSX statistik tahunan, publikasi-publikasi dalam berita bisnis, publikasi emiten dan sumber-sumber lain yang relevan.

### 3.4 Identifikasi dan Pengukuran Variabel

#### 1. Variabel tidak bebas (Dependen Variabel)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba yang diukur dengan indeks Eckel. Penggunaan indeks ini dapat diketahui perusahaan melakukan perataan laba atau tidak. Menurut Ashari, dkk (1994) Indeks Eckel mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1. Obyektif dan berdasarkan statistik dengan pemisahan (*cut off*) yang jelas antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan yang tidak.
2. Mengukur terjadinya perataan laba tanpa memaksakan prediksi pendapatan, pembuatan model dari laba yang diharapkan, pengujian biaya atau pertimbangan obyektif.
3. Mengukur terjadinya praktik perataan laba yang menjumlahkan pengaruh dari beberapa variabel perata laba yang potensial dan menyelidiki pola dari perilaku perataan laba selama periode waktu tertentu.

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{\text{CV } \Delta I}{\text{CV } \Delta S}$$

Indeks Eckel untuk perusahaan bukan perata laba adalah  $\geq 1$ , sedangkan untuk perusahaan perata laba adalah  $< 1$  (Eckel, 1981). Dimana:

$\Delta I$  : Perubahan Laba dalam suatu periode

$\Delta S$  : Perubahan penjualan dalam suatu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dari perubahan laba dan perubahan penjualan dibagi dengan nilai yang diharapkan dari perubahan laba dan perubahan penjualan.

Apabila  $\text{CV } \Delta I > \text{CV } \Delta S$ , maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.

$$\text{Dimana CV} = \frac{\text{Standar Deviasi}}{\text{Nilai yang diharapkan}}$$

Albercht dan Richardson (1990) juga menggunakan Indeks Eckel dalam penelitiannya. Mereka menyebutkan adanya kelebihan dan kelemahan dari Indeks Eckel. Kelebihan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hanya mengukur variabilitas laba yang dilaporkan tanpa menggunakan prediksi laba sehingga hasilnya tidak mudah dipengaruhi oleh model prediksi laba.
2. Tidak menggunakan pengujian univariate maupun multivariate terhadap berbagai biaya.
3. Laba dan penjualan yang diuji adalah laba dan penjualan untuk beberapa periode.

Disamping itu, mereka juga menyebutkan kelemahan dari Indeks Eckel yang diakui oleh pembuatnya (Eckel) sendiri. Kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh promise yang digunakan tidak diketahui baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
2. Indeks tersebut tidak dapat menjelaskan jika terjadi kondisi dimana bila kovarian laba memiliki nilai yang lebih besar dari nilai kovarian penjualan ( $CV\Delta I > CV\Delta S$ ).

Adanya perataan laba ditunjukkan dengan indeks yang lebih besar dari satu. Indeks Eckel dikembangkan secara spesifik sebagai pengukuran dikotomous dari

perataan laba sehingga pengklasifikasian perusahaan yang melakukan perataan laba atau tidak tergantung dari Indeks Eckel.

Albercht dan Richardson (1990) maupun Ashari, et.al (1994) mengemukakan tiga kemungkinan yang dapat menjadi tujuan perataan laba yang diteliti. Ketiga tujuan tersebut adalah laba operasi, laba sebelum pos luar biasa, dan laba bersih setelah pajak. Penelitian ini hanya menguji laba operasi sebagai tujuan perataan laba karena peneliti menganggap laba operasi merupakan laba yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan.

## **2. Variabel bebas (Independen Variabel)**

### **1. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan umumnya dinilai dari besarnya aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan menurut beberapa cara, antara lain : total aktiva, size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *logaritma natural* dari total aktiva, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Budiasih, 2009) :

Ukuran perusahaan =  $Ln$  Total Akitva

### **2. Profitabilitas**

Profitabilitas diukur dengan *rasio* antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva (Masodah, 2007). Profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan

*Return On Assets* (ROA). ROA biasanya dipakai oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan mereka untuk menghasilkan laba dengan menggunakan asset-aset yang mereka miliki, semakin besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin baik prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

ROA diukur dengan menggunakan rumus (Prabayanti dan Yasa, 2009) :

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3. *Financial leverage*

Hutang yang besar mengakibatkan risiko semakin meningkat. Jadi, semakin besar *financial leverage*, maka risiko yang ditanggung oleh pemilik modal dan kreditur juga akan semakin meningkat. *Financial leverage* diukur dengan rasio antara total utang dengan total aktiva. *Financial leverage* diproksikan dengan *Debt to total Assets* dengan rumus :

$$\text{Debt To Total Assets} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 4. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Kepemilikan

institusional dihitung dengan menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi dengan total jumlah lembar saham yg beredar. Sumber data dari variabel ini diperoleh dari ICMD tahun 2005-2009 pada bagian *shareholder ownership*.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini digunakan analisa regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, *financial leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap perataan laba perusahaan manufaktur terdaftar di BEI.

Sebelum analisa regresi linier dilakukan, maka harus diuji dulu dilakukan dulu uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

#### **3.5.1 Uji Asumsi Klasik**

Hipotesis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba dalam penelitian ini akan diuji dengan metode statistik inferensial yaitu pengujian

*multivariate*. Namun, sebelum melakukan pengujian *multivariate* perlu dilakukan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, karena salah satu syarat untuk bisa menggunakan uji regresi adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Agar model regresi dapat dianalisis dan memberikan hasil yang representatif (*Best, Linear, Unbias Estimation* atau *BLUE*).

### 3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang sama, serta untuk menguji apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila digambarkan dengan kurva, maka kurva yang menggambarkan distribusi normal akan berbentuk simetris atau berbentuk lonceng (*bell shape*). Untuk menguji normalitas data, digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel.

### 3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan sempurna atau hampir sempurna diantara variabel bebas pada model regresi. Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala tersebut dapat dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIP* (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan *VIF* lebih besar dari 10 maka



menunjukkan adanya multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan *VIF* dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi internal diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian ruang dan waktu. Terjadinya autokorelasi atau tidak, dapat dilihat pada nilai  $d$  statistik pada uji *Durbin-Watson*. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson* (Uji Dw) dengan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Pengujian *Durbin Watson***

Dw	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 dan 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 dan 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 dan 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

*Sumber : Algifari 1997*

### 3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi perbedaan residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas; sebaliknya, jika berbeda disebut heterokedastisitas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.5.2 Pengujian Hipotesis

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan, dengan model seperti dibawah ini:

$$INCS = a + b1(SIZE) + b2(PRFT) + b3(FLVR) + b4(KPIS) + \varepsilon$$

di mana:

INCS = *Income Smoothing*

a = Koefisien konstanta

b1-b4 = Koefisien regresi dari setiap independen variabel

SIZE = Ukuran perusahaan

PRFT = Profitabilitas

FLVR = *Financial Leverage*

KPIS = Kepemilikan institusional

$\varepsilon$  = *error*

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perataan laba. Untuk mempermudah perhitungan konstanta ( $a$ ) maupun koefisien regresi ( $b_1, b_2, b_3, b_4$ ) digunakan computer dengan menggunakan program SPSS 16.0 *For windows*.

Pengujian hipotesis yang diajukan tentang hubungan variabel terikat dan variabel bebas digunakan alat analisis statistik yaitu :

#### 1. Pengujian Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial bertujuan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap perataan laba. Ditentukan besarnya  $\alpha$  untuk mengetahui tingkat signifikansi hasil pengolahan data yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 dengan tingkat kebebasan 95%, sehingga dapat ditarik kesimpulan berupa :

- $H_0$  ditolak bila :

$$P\text{-value} < \alpha \ (\alpha = 0.05)$$

- $H_0$  diterima bila :

$$P\text{-value} > \alpha \ (\alpha = 0.05)$$

### 3.6 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Total aktiva tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 ( lihat lampiran 4 ).
- b. Penjualan tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 ( lihat lampiran 7 ).
- c. Laba setelah pajak tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 ( lihat lampiran 5 ).
- d. Total hutang tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 ( lihat lampiran 6 ).
- e. Data kepemilikan institusional tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 ( lihat lampiran 11 ).



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam Bab IV ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005 sampai dengan tahun 2009. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI. Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan beberapa kriteria yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya sehingga didapatkan sampel akhir penelitian sebanyak 59 perusahaan. Jumlah sampel penelitian mempresentasikan 44,36% dari populasi, dan penelitian ini menggunakan sampel besar ( $n > 30$ ) dengan sampel sejumlah 59 tersebut maka dibutuhkan 295 laporan keuangan yang dijadikan sub sampel penelitian.

#### **4.1 Perhitungan Variabel**

##### **4.1.1 Perhitungan Index Smoothing**

Berdasarkan data penjualan dan data laba dari 59 sampel perusahaan, maka dilakukan perhitungan *index smoothing* terhadap masing-masing perusahaan yang menjadi sampel. Perhitungan *index smoothing* dimaksudkan untuk menentukan kategori suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan

praktik perataan laba. Perusahaan dikategorikan tidak melakukan praktik perataan laba apabila memperoleh nilai *index smoothing* lebih kecil dari satu, sedangkan perusahaan yang memperoleh *index smoothing* lebih dari satu dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan praktik perataan laba. Penggunaan *index smoothing* dalam menentukan kategori perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan praktik perataan laba didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. *Index smoothing* ini telah digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu, baik di luar negeri maupun di Indonesia.
- b. Laba yang digunakan dalam menghitung *index smoothing* adalah laba yang sesungguhnya terjadi.
- c. Penjualan yang digunakan adalah penjualan yang sesungguhnya terjadi.
- d. Tersedianya data penjualan dan laba sesungguhnya yang dilaporkan perusahaan dalam Capital Market Directory, JSX Statistik, Pojok BEJ, dan lain-lain sehingga memudahkan perhitungan *index smoothing*.

Langkah-langkah yang digunakan untuk perhitungan *index smoothing* adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *means of sales* dan *means of earnings*.
2. Menghitung *standard deviation of sales* dan *standard deviation of earning*.
3. Menghitung *Coefficient of variations of sales* (CV sales) dan *Coefficient of variations of earning* (CV earnings) perusahaan yang diteliti.

4. Dengan diperolehnya CV sales dan CV earnings maka perhitungan *index smoothing* perusahaan yang diteliti dapat dilakukan.

Hasil perhitungan *Coefficient of variations* mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data yang ada selama kurun waktu pengamatan. Oleh karena itu semakin kecil *Coefficient of variations* berarti semakin seragam nilai data atau fluktuasi data rendah, sedangkan semakin besar nilai *Coefficient of variations* berarti semakin seragam nilai data atau fluktuasi data yang diteliti tinggi. Jadi besarnya nilai *Coefficient of variations of sales* akan mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data *sales* dari masing-masing perusahaan pada kurun waktu penelitian, sedangkan nilai *Coefficient of variations of earning* akan mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data *earning* dari masing-masing perusahaan yang diteliti.

Setelah data terkumpul yang dapat dilakukan penelitian ini adalah memisahkan perusahaan perata dan bukan perata dengan menghitung *Coefficient of variations* terlebih dahulu. *Coefficient of variations of earning* diperoleh dengan membagi *standard deviation of earning* dengan *means of earnings*. Perusahaan dikatakan melakukan praktik perataan laba apabila mempunyai nilai *Coefficient of variations of sales* lebih besar dari *Coefficient of variations of earning* atau mempunyai *index smoothing* lebih besar dari satu. Hal ini berarti perusahaan mempunyai *Coefficient of variations of sales* lebih besar dari *Coefficient of variations of earning* atau mempunyai *Coefficient of variations of earning* lebih kecil atau sama

dengan *Coefficient of variations of sales*. Dengan kata lain perusahaan mempunyai *index smoothing* lebih besar dari satu akan mempunyai nilai *Coefficient of variations of sales* lebih besar dari nilai *Coefficient of variations of earning* yang lebih seragam atau (fluktuasi kecil) dibandingkan dengan tingkat keseragaman *sales*. Hasil perhitungan *index smoothing* yang dilakukan terhadap 59 perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini dapat dilihat dalam lampiran 2 dan daftar perusahaan yang melakukan perataan laba dapat dilihat dalam lampiran 3.

Dari perhitungan *index smoothing* diperoleh sebanyak lima puluh empat perusahaan yang melakukan praktik perataan laba, terlihat dari *indeks smoothing* yang nilainya diatas angka satu, dan terdapat lima perusahaan yang *indeks smoothingnya* kurang dari satu sehingga dapat digolongkan menjadi perusahaan bukan perata.

#### **4.1.2 Perhitungan Ukuran Perusahaan**

Variabel ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *logaritma natural* dari total aktiva. Sebagai contoh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2005 memiliki total aktiva sebesar 537,785,000,000. Maka logaritma total aktiva sebesar :

$$\text{Logaritma natural Total Aktiva } 537,785,000,000 = 11.731$$

Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 8.



### 4.1.3 Perhitungan Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan *rasio* antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA biasanya dipakai oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan mereka untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aset-aset yang mereka miliki. Sebagai contoh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2005 laba setelah pajak sebesar \$ 56,405 dan total aktiva sebesar \$ 537,785, maka nilai ROA adalah :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\$ 56,405}{\$ 537,785} \\ &= 0,10 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 9.

### 4.1.4 Perhitungan *Financial Leverage*

*Financial leverage* diukur dengan rasio antara total utang dengan total aktiva. *Financial leverage* diproksikan dengan *Debt to total Assets* dengan rumus total hutang dibagi dengan total aktiva. Sebagai contoh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2005, total hutang sebesar \$ 130,911 dan total aktiva sebesar \$ 537,785 maka nilai *Debt to total assets* adalah :

$$\text{Debt To Total Assets} = \frac{\$ 130,911}{\$ 537,785}$$

$$= 0,24$$

Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 10.

## 4.2 Analisis Statistik Secara Umum

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis, bagaimana profil perusahaan dan distribusi variabel-variabel tersebut. Diharapkan hasil uji statistik secara umum dapat melegitimasi validitas dan reabilitas variabel yang digunakan dalam uji statistik setiap hipotesis penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan komputer program *SPSS 16.0 For windows*, disajikan pada table berikut :

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Perusahaan Sampel**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INCS	295	-24.87	50.59	.7120	3.76079
Size	295	10.01	15.24	12.0138	.66769
Profit	295	.00	73.30	.3364	4.26448
FL	295	.04	1.99	.4528	.21599
INS	295	.00	.98	.6821	.22424
Valid N (listwise)	295				

Hasil uji statistik deskriptif untuk 59 sampel perusahaan selama 5 tahun adalah nilai rata-rata pasar saham (SIZE) = 12,0138 dengan standar deviasi =

0,66769; nilai terendah ukuran perusahaan dari 59 sampel = 10,01 dan nilai tertinggi ukuran perusahaan (SIZE) = 15,24. Hal ini berarti rata-rata nilai aktiva perusahaan sampel sebesar 12,0138 dengan ukuran penyebaran sebesar 0,66769 dari 59 sampel praktik perataan laba yang terjadi.

Nilai rata-rata Profitabilitas ( Profit) adalah 0,3364 dengan nilai tertinggi = 73,30, standar deviasinya = 4,26448 dan nilai terendah = 0,00. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan rata-rata sebesar 33,64% dari total aktivasnya, atau perusahaan rata-rata mengalami rugi.

Nilai rata-rata *financial leverage* adalah 0,4528, standar deviasi sebesar 0,21599 dengan nilai tertinggi = 1,99 dan nilai terendah = 0,04. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan dalam menggunakan hutang untuk membiayai operasional perusahaan sebesar 0.4528 atau sebesar 45% dari total aktiva, dengan ukuran penyebaran yang homogen (dibawah nilai rata-rata) yaitu sebesar 0,21599 dari 59 kasus yang terjadi.

Nilai rata-rata kepemilikan institusional adalah 0,6821 standar deviasi sebesar 0,22424 dengan nilai tertinggi = 0,98, dan nilai terendah = 0,00. Hal ini berarti saham yang dimiliki institusional rata-rata adalah sebesar 68,21% dan sisanya dimiliki oleh publik dan manajerial.

Sementara hasil deskriptif terhadap Indeks perataan laba, diperoleh rata-rata sebesar 0,7120 dan standar deviasi sebesar 3,76079. Hal ini berarti sebagian besar

perusahaan melakukan perataan laba karena semakin rendah indeks smoothing (indeks perataan laba) maka perusahaan cenderung melakukan perataan laba.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar hasil kesimpulan yang diperoleh tidak menimbulkan nilai yang bias. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

#### 4.3.1 Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil regresi variabel independen dan variabel dependen menghasilkan nilai Toleransi dan VIF pada keempat variabel bebasnya. Untuk membuktikan ada atau tidaknya pelanggaran multikolinieritas dapat digunakan Uji VIF yaitu apabila nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada table berikut :

**Tabel 4.4**

#### **Hasil Perhitungan Multikolinieritas**

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
SIZE	0,963	1,039	Tidak ada multikolinieritas
PROFIT	0,971	1,030	Tidak ada multikolinieritas
FL	0,969	1,032	Tidak ada multikolinieritas

INS	0,979	1,022	Tidak ada multikolinieritas
-----	-------	-------	-----------------------------

Sumber : Data sekunder diolah, 2011

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian ini.

#### 4.3.2 Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (Uji Dw). Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu dengan ketentuan sebagai berikut :

Dw	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 dan 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 dan 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 dan 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

Sumber : Algifari 1997

Hasil pengujian autokorelasi dengan pengujian Durbin Watson ditunjukkan pada table di bawah ini :

**Tabel 4.5**

**Hasil uji Autokorelasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.273 <sup>a</sup>	.075	.062	3.64233	2.137

a. Predictors: (Constant), INS, Size, Profit, FL

b. Dependent Variable: INCS

Sumber : data sekunder diolah, 2011

Berdasarkan Table 4.4  $DW_{hitung}$  sebesar 2,137 nilai tersebut berada diantara 1,55 dan 2,46 pada ketentuan tabel Durbin Watson. Dengan demikian DW jatuh pada daerah kesimpulan tidak ada autokorelasi, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi dalam model.

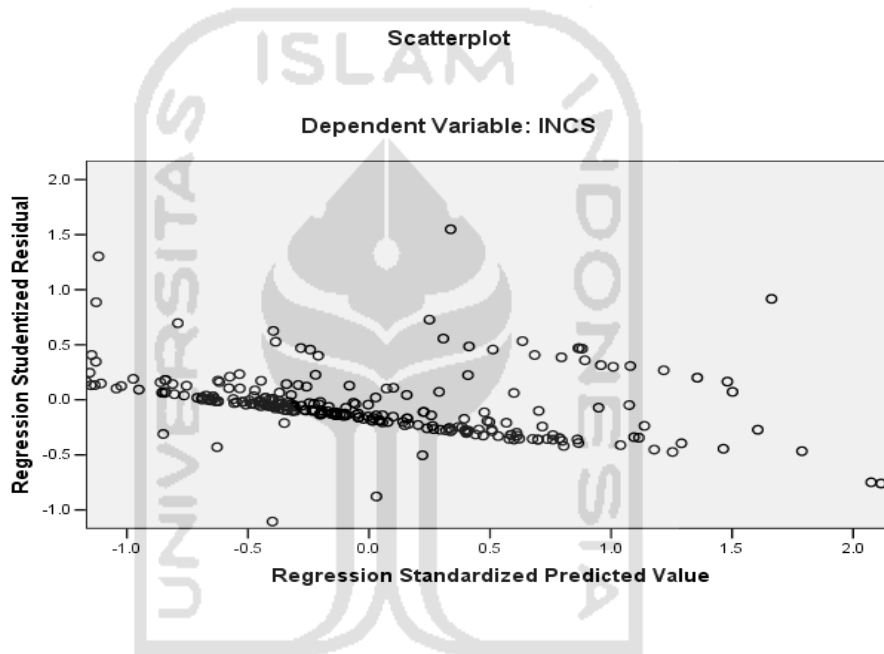
### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Hal seperti itu juga disebut sebagai homokedastisitas dan dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi

heteroskedastisitas. Hasil Uji heteroskedastisitas tersebut dapat ditampilkan pada Gambar Scatterplot berikut :

**Gambar 4.6**

**Hasil uji Hetreokedastisitas**



Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik mnyebar secara acak, tersebar baik diatas ataupun dibawah angka 0 pada smbu y. Hal ini berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

**4.3.4 Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel yang diuji mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam analisis ini digunakan Uji

Kolmogorov Smirnov dengan tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 5\%$ , jika P value  $> 5\%$  maka data dianggap normal. Hasil uji Normalitas dapat ditunjukkan pada table berikut :

**Tabel 4.7**

**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		295
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99317398
Most Extreme Differences	Absolute	.290
	Positive	.290
	Negative	-.286
Kolmogorov-Smirnov Z		1.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.265

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui nilai probabilitas (Asymp. Sig (2 tailed)) sebesar  $0,265 > 0,05$ . Dengan demikian data-data yang digunakan dalam model penelitian ini dapat dinyatakan normal.

**4.4 Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier



berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana perataan laba sebagai variabel dependen sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independent. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-11.957	3.420		-3.497	.001		
	Size	1.189	.282	.243	4.213	.000	.963	1.039
	Profit	.044	.051	.050	.871	.384	.971	1.030
	FL	-1.319	.999	-.076	-1.320	.188	.969	1.032
	INS	-1.611	.783	-.117	-2.056	.041	.979	1.022

a. Dependent Variable: INCS

Sumber : Data sekunder diolah, 2011

Berdasarkan Table 4.8 dapat ditulis persamaan regresi:

$$\text{INCS} = -11,957 + 1,189 \text{ SIZE} + 0,044 \text{ PRFT} - 1,319 \text{ FLVR} - 1,611 \text{ KPIS}$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan arti dari masing-masing koefisien sebagai berikut :

1. Konstanta = -11,957

Konstanta sebesar -11,957, menunjukkan bahwa besarnya indeks smoothing akan diestimasi sebesar -11,957, jika nilai pada variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan kepemilikan institusional sama dengan nol. Artinya perusahaan akan cenderung melakukan praktik perataan laba ( $IS < 1$ ), jika perusahaan tidak mampu menghasilkan profitabilitas, berukuran sangat kecil, *financial leverage* rendah, dan kepemilikan institusional rendah.

2. Koefisien regresi SIZE = 1,189

Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 1,189 artinya bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka indeks smoothing akan meningkat sebesar 1,189. Peningkatan indeks smoothing berarti ada kecenderungan untuk tidak melakukan perataan laba, sehingga perusahaan yang berukuran besar cenderung tidak melakukan perataan laba.

3. Koefisien PRFT = 0,044

Koefisien regresi profitabilitas perusahaan sebesar 0,044 artinya bahwa setiap peningkatan profitabilitas perusahaan sebesar 1 satuan, maka indeks smoothing akan meningkat sebesar 0,044. Peningkatan indeks smoothing berarti ada kecenderungan untuk tidak melakukan perataan laba, sehingga

perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah cenderung tidak melakukan perataan laba.

4. Koefisien FLVR = -1,319

Koefisien regresi *financial leverage* sebesar -3,319 artinya bahwa setiap peningkatan *financial leverage* sebesar 1 satuan, maka indeks smoothing akan menurun sebesar -3,319. Hal ini berarti bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba. Arah koefisien regresi berlawanan dengan arah yang dihipotesiskan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh positif pada praktik perataan laba. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Nasser dkk, 2003) yang berkesimpulan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

5. Koefisien KPIS = -1,611

Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -1,611 artinya bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan, maka indeks smoothing akan menurun sebesar -6,684. Penurunan indeks smoothing berarti ada kecenderungan perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang besar cenderung untuk melakukan perataan laba.

#### 4.4.1 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t sekaligus digunakan untuk membuktikan hipotesis pertama hingga hipotesis keempat.

##### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil analisis secara parsial seperti pada table 4.8 di atas, untuk variabel size diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,189 dan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya di bawah 0,05 ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti terdapat pengaruh antara size terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini berarti tindakan perataan laba ditentukan oleh besar kecilnya ukuran perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan “Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba (*income smoothing*)” dapat diterima.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan hasil penelitian Moses (1987) dalam Juniarti dan Carolina (2005) dan Febti (2007) yang berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Jatiningrum (2000), Ilmainir (1993) serta Juniarti dan Carolina (2005) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Moses (1987) dalam Juniarti dan Carolina (2005) menyebutkan bahwa perusahaan yang berukuran besar akan cenderung

untuk melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih besar dari analis dan investor dibandingkan perusahaan kecil.

Perusahaan yang memiliki aktiva besar kemudian dikategorikan sebagai perusahaan besar umumnya akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti, para analis, investor, maupun pemerintah. Perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan tindakan perataan laba. Untuk itu perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan *image* yang kurang baik. Jika dilihat dari koefisien regresi linear berganda yang bernilai positif menunjukkan terdapat kecenderungan bahwa perusahaan besar cenderung melakukan praktik perataan laba.

## **2. Pengujian Hipotesis Kedua**

Untuk variabel profitabilitas diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,044 dan probabilitas sebesar 0,384 yang nilainya diatas 0,05 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti hipotesis kedua tidak dapat diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah cenderung tidak melakukan tindakan perataan laba. Dengan

demikian hipotesis kedua dalam penelitian yang menyatakan “ Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba (*income smoothing*)” tidak didukung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanna M. Salno (2000) menemukan tidak ada pengaruh profitabilitas dengan tindakan *income smoothing*. Hasil penelitian Hanna M. Salno (2000) ditentang oleh Ashari *et al.* (1994) yang melakukan penelitian di Singapura, hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara profitabilitas dengan tindakan *income smoothing*. Penelitian sebelumnya yang juga memberikan hasil yang konsisten dengan penelitian ini adalah Zuhroh (1996); Jin dan Machfoez (1998), Muchammad (2001), dan Nasser dan Herlina (2003). Tidak berpengaruhnya ROA diduga karena investor cenderung mengabaikan informasi ROA yang ada secara maksimal, sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi melakukan perataan laba melalui variabel tersebut. Mengingat bahwa perhitungan ROA melibatkan total aktiva, maka hal tersebut juga berdampak pada tidak terbuktinya variabel total aktiva berpengaruh terhadap terjadinya perataan laba.

### **3. Pengujian Hipotesis Ketiga**

Pengujian terhadap variabel *financial leverage* diketahui nilai koefisien regresi sebesar -1,319 dan probabilitas sebesar 0,188 yang nilainya diatas 0,05 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti hipotesis ketiga tidak diterima yang berarti tidak terdapat

pengaruh yang positif *financial leverage* terhadap tindakan praktik perataan laba. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan “*Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba (*income smoothing*)”.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba, hal tersebut dapat disebabkan oleh kemampuan *Bargaining Position* perusahaan yang lebih besar daripada pemberi piutang. Penelitian ini juga menggunakan perbandingan total aktiva sementara penelitian lain menghasilkan nilai yang signifikan karena menggunakan perbandingan rasio *financial leverage* yang berbeda yaitu *Debt to Equity* atau *Debt to Equity Ratio* yang membandingkan antara rasio hutang terhadap modal, sehingga yang diperhatikan adalah kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Febti (2007), yang tidak berhasil membuktikan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Dengan koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *financial leverage* semakin kecil indeks perataan laba, sehingga perusahaan cenderung tidak melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Sartono (2004) yang menyatakan bahwa *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko

yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba.

#### **4. Pengujian Hipotesis Keempat**

Pengujian terhadap variabel kepemilikan institusional diketahui nilai koefisien regresi sebesar -1,611 dan probabilitas sebesar 0,041 yang nilainya di bawah 0,05 ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti hipotesis keempat diterima yang berarti terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap tindakan praktik perataan laba. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan “Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap perataan laba (*income smoothing*)”. Arah koefisien regresi memiliki arti perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih tinggi cenderung untuk tidak melakukan perataan laba. Hasil statistik deskriptif dengan nilai *mean* sebesar 68,21% memperlihatkan perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia rata-rata kepemilikan saham terbesar dikuasai oleh investor institusional.

Kepemilikan saham yang besar oleh pihak institusional merupakan salah satu mekanisme untuk mengawasi kinerja manajemen. Pemegang saham institusional dapat mengimbangi informasi yang dimiliki oleh manajemen sehingga asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dan pemilik rendah. Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak leluasa untuk melakukan pengelolaan



atas labanya. Dengan adanya beberapa kelebihan yang dimiliki, investor institusional diduga lebih mampu untuk mencegah terjadinya manajemen laba, dibanding dengan investor individual. Investor institusional dianggap lebih profesional dalam mengendalikan portofolio investasinya, sehingga lebih kecil kemungkinan mendapatkan informasi keuangan yang terdistorsi, karena mereka memiliki tingkat pengawasan yang tinggi untuk menghindari terjadinya tindakan manajemen laba. Secara singkat dapat dikatakan bahwa antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba mempunyai hubungan negatif. Dimana semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh korporasi maka semakin kecil kemungkinan terjadinya manajemen laba.

Jiambalvo dkk (1996) menemukan bahwa nilai absolute akrual diskresioner berhubungan negatif dengan kepemilikan investor institusional. Midiastuty & Machfoedz (2003) juga menemukan bahwa kehadiran kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba. Tetapi Darmawati (2003) tidak menemukan bukti adanya hubungan antara pengelolaan laba dengan kepemilikan institusional.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji empat faktor yang dapat mendorong tindakan perataan laba yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan kepemilikan institusional. Pemisahan antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba dilakukan dengan menggunakan index Eckel terhadap laba operasi untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009. Berdasarkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya praktik perataan laba, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.
3. *Financial leverage* tidak berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

4. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang masing-masing membawa dampak yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan model indeks Eckel (1981) yang mungkin berpengaruh terhadap simpulan penelitian yang tidak signifikan. Kesederhanaan kriteria dan proses klasifikasi sampel menjadi perata dan bukan perata dapat mengaburkan sisi metodologi penelitian yang berkaitan dengan isu perataan laba, seperti pisah batas (*cut-off*) rasio CV penghasilan bersih dibandingkan dengan penjualan bersih yang wajar untuk mengiklasifikasi sampel, menentukan *outliers*, dan sebagainya.
2. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu selama lima tahun, juga masih terlalu singkat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dapat mencakup waktu sampai lebih dari sepuluh tahun.
3. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive judgement sampling*. Akibatnya, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir secara luas untuk setiap perusahaan publik di Indonesia.

### **5.3. Implikasi Penelitian**

Penelitian ini mengandung beberapa implikasi untuk penelitian berikutnya, yaitu:

1. Secara metodologis, semua hasil uji hipotesis penelitian ini yang tidak signifikan mungkin dipengaruhi oleh indeks Eckel (1981) yang kurang sensitif untuk menentukan status perata atau bukan perata laba. Apabila jumlah sampel memungkinkan, sebaiknya isu penelitian ini diuji oleh penelitian berikutnya dengan model klasifikasi sampel yang lain (misalnya model Michelson, 1995).
2. Jika dimungkinkan, penelitian dapat dikembangkan pada perbandingan perataan laba di BEI dan di bursa lain.
3. Penelitian berikutnya dapat mulai mengembangkan fokus perhatian pada topik penggunaan instrumen laporan keuangan dan kebijakan akuntansi untuk meratakan laba di Indonesia.

### **5.4. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada pasar modal di Indonesia IAI dan BAPEPAM perlu mempertimbangkan pembuatan standar pelaporan berikut pembatasan-pembatasan dalam pemakaian teknik, metoda dan prinsip

akuntansi agar tidak disalahgunakan untuk melakukan manipulasi informasi yang salah satunya adalah dalam bentuk perataan laba. Agar segala kebijakan dan peraturan itu efektif, IAI dan BAPEPAM perlu mempertimbangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu karena hasil penelitian itu dapat mencerminkan fakta yang terjadi di lapangan. Untuk itu menurut penulis penelitian terhadap masalah perataan laba ini masih perlu dilanjutkan di masa yang akan datang.

2. Penulis menyarankan untuk penelitian berikutnya dalam melakukan penelitian perataan laba memasukkan perusahaan dari sektor lain (perbankan, asuransi, transportasi, perdagangan, dan sebagainya) agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan *go public* di Indonesia. Perlu juga dilakukan pengujian terhadap faktor-faktor pendorong perataan laba selain ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan kepemilikan institusional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrecht, WD. dan FM.Richardson. 1990. Income Smoothing by Economic Sector. *Journal of Business, Finance and Accounting*. Vol. 17 Winter: 713-730.
- Agus Purwanto, Karakteristik Perusahaan, Praktik GCG, Keputusan Keuangan, Perataan laba dan Nilai Perusahaan, “*Jurnal Maksi*, Vol.9, No.2 Agustus 2009.
- Agus Sartono. 2004 “Pengaruh Aliran Kas Internal Dan Kepemilikan Manajer Dalam Perusahaan Terhadap Pembelan Jaan Modal:*Managerial Hypotheses* Atau *Pecking Order Hypotheses*”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, Vol.16, No1, Hal:54-63.
- Ahmad Samlawi dan Bambang Sudibyo 2000, “ Analisis Perilaku Perataan Laba Didasarkan pada Kinerja Perusahaan di Pasar, SNA III.
- Algifari, *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, STIE YKPN, Yogyakarta, 1997.
- Anthony, R.N. dan Govindaradjan, *Management Control System*, 9th Edition, 1998.
- Ashari, N., Koh, H.C., Tan, S.L. dan Wang. W.H. 1994. “Factor Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore”. *Accounting Business Research*, Vol 24 (96). Hal 291-301.
- Assih, P. & M. Gudono. 2000. “Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, vol. 3(1), hal. 35- 53.
- Belkaouli, Ahmed Riahi, *Accounting Theory*, Salemba Empat, edisi 5, Jakarta : Review, April 1995, Hal 194-225.

- Budiasih, Igan, 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1: 1 – 14.
- Darmawati, D. 2003. *Corporate Governance dan Manajemen Laba: Suatu Studi Empiris*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.5. No.1, hlm.47-68.
- Dwiatmini, S. dan Nurkholis. 2001. "Analisis Reaksi Pasar terhadap Informasi Laba: Kasus Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Tema*, vol. 2(1), (online), (<http://www.unibraw.ac.id/tema/Vol-II1/DwiatminiNurkholisAnalisis%20Reaksi%20Pasar%20terhadap.pdf>), diakses 2004, 4 Agustus).
- Eckel, N., Juni, 1981, *The Income Smoothing Hypothesis Rensited*, dalam jurnal: Jin, Liaw She dan Mas'ud Mahfoedz, 1998, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ, JRAI, Vol. 1, No. 2, hal 180-181.
- Edy Suwito, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei, *Jurnal SNA VIII Solo*, 15-16 September 2005.
- Ekawati, Erni, 2006, *Analisis Perataan Laba dan faktor-faktor yang mempengaruhi :Studi Empiris pada perusahaan di Indonesia*, *JRAK* Vol.2 No.1 February 2006 Hal 53-66.
- Febti, *Analisis Karakteristik Perataan Laba dan Kaitannya dengan Reaksi Pasar Modal di Indonesia*, *Skripsi S1*, Progam Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia, 2007.
- Financial Accounting Standard Boards, *Statememnt of Financial Accounting Concepts*, No. 1,2,5,6, Mc. Graw Hill.

- Hall, B. 2002. "Earnings Management and Earnings Quality", (online), (<http://140.112.111.20/~mingshen/2004322.doc>, diakses 2004, 2 Agustus).
- Harahap, K. (2004). "Asosiasi Antara Praktik Perataan Laba Dengan Koefisien Respon Laba". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VII*:1164-1176.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1994, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Indonesia Capital Market Directory, tahun 2008 dan 2010.
- Ilmair, 1993, Perataan Laba dan Faktor-Faktor Pendorongnya pada Perusahaan Publik di Indonesia, Program Pasca Sarjana UGM, Thesis.
- Jatiningrum. 2000. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Penghasilan Bersih/Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol. 2 (2), hal. 145-155.
- Jiambalvo, J. 1996. Discussion of Causes and Consequences of Earning Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by SEC. *Contemporary Accounting Research* 13 : 37-47.
- Jin, Liauw She dan Mas'ud Machfoedz.1998. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 1 (2). Hal 174-191.
- Juniarti dan Carolina. 2005. "Analisa Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan *Go Public*". *Jurnal Ekonomi Akuntansi*.
- Kirschenheither, M. & N. Melumad. 2002. "Can "Big Bath" dan Earnings Smoothing Co-exist as Equilibrium Financial Reporting Strategies". *Journal of Accounting Research*. 761-796. 40 (3). June.



- Kustiani, Deasi, Erni Ekawati, 2006, *Analisis Perataan Laba dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi: Studi Empiris pada Perusahaan di Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2, No. 1, hal 53-66.
- Lindbergh, L. M. & H. A. Andersson. 2001. "The Impact of Financial And Conceptual Variables on Income Smoothing Behaviour In Small Swedish Firms", (online), (<http://www.abo.fi/fak/esf/fei/wrkpaper/ms211/ms211.pdf>, diakses 2004, 20 Oktober).
- Masodah. 2007. "Praktik Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya dan Faktor yang Mempengaruhinya". *Proceeding PESAT*. Agustus.
- Mastika, Masastahelan, 2005, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ (1999-2002)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Midiastuti, P.P. and Machfoedz.2003. Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba. *Makalah SNAVI*, hlm. 176-199.
- Muchammad, A. 2001. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba/ Income Smoothing". Skripsi S-1 tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya.
- Nany Marlina, 2000. "Faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing* pada perusahaan *go public* di BEJ sektor manufaktur. Program pascasarjana Undip.
- Nasser, E.M. & Herlina. 2003. "Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan go Publik" *Jurnal Ekonomi*, vol. 7(3), hal. 291-305.

Poll, V. D. 2004. "The Role of Book Entries in Income Smoothing and Big Bath", (online), (<http://www.upetd.up.ac.za/thesis/available/etd-03032004-115957/unrestricted/04chapter4.pdf>). diakses 2004, 10 Juni).

Pojok Bursa Efek Indonesia, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Prabayanti dan Yasa, 2009, "Perataan Laba dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya" Skripsi S-1 tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Udayana.

Prasetio, J.E., S. Astuti & A. Wiryawan. 2002. "Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik Di Indonesia" *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. vol. 6(2), hal.45-63.

Rachmawati, E, 2000, *Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Dengan Struktur Modal Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan*, Skripsi Jurusan Akuntansi UPN "Veteran" Yogyakarta.

Salno, H. M. & Z. Baridwan. 2000. "Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia" *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3(1), Hal. 17-34.

Scott, W.R. *Financial Accounting Theory*, Prentice Hall Inc, New Jersey, 2000.

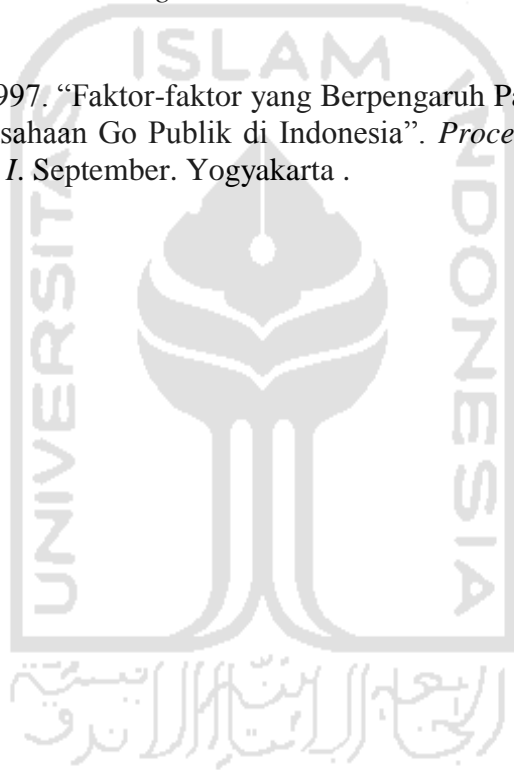
Sesilia Dwiatmini dan Nurcholis 2001, "Analisis Reaksi Pasar Terhadap Informasi Laba: Kasus Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta,"TEMA, Volume II, Maret 2001.

Wild, John J. dan K. R. Subramanyam., Robert F. Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.

Yunus, 2010, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia “Skripsi S-1 tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yusuf, Muhammad dan Soraya. 2004. ”Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 8. No.1. hal 99—125.

Zuhroh, Diana. 1997. “Faktor-faktor yang Berpengaruh Pada Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Go Publik di Indonesia”. *Proceedings Simposium Nasional Akuntansi I*. September. Yogyakarta .



# LAMPIRAN



## LAMPIRAN 1

### DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL PENELITIAN

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1	PT Delta Djakarta Tbk.	DLTA
2	PT Fast Food Indonesia Tbk.	FAST
3	PT Mayora Indah Tbk.	MYOR
4	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
5	PT Siantar Top Tbk.	STTP
6	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology (SMART) Tbk.	SMAR
7	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA
8	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
9	PT Ultra Jaya Milk Tbk.	ULTJ
10	PT Gudang Garam Tbk.	GGRM
11	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	HMSP
12	PT Roda Vivatex Tbk.	RDTX
13	PT Indorama Syntetics Tbk.	INDR
14	PT Sepatu Bata Tbk.	BATA
15	Pt Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW
16	PT AKR Corporindo Tbk.	AKRA
17	PT Budi Acid Jaya Tbk.	BUDI
18	PT Colorpark Indonesia Tbk.	CLPI
19	PT Lautan Luas Tbk.	LTLS
20	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	SOBI
21	PT Ekadharna International Tbk.	EKAD
22	PT Argha Karya Prima Industry Tbk.	AKPI
23	PT Kageo Igar Jaya Tbk.	IGAR
24	PT Langgeng Makmur Industry Tbk.	LMPI
25	PT Trias Sentosa Tbk.	TRST
26	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk.	INTP
27	PT Semen Gresik ( Persero ) Tbk.	SMGR
28	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk.	ALMI
29	PT Betonjaya Manunggal Tbk.	BTON
30	PT Citra Tubindo Tbk.	CTBN
31	PT Jaya Pari Steel Tbk.	JPRS

32	PT Lion Metal Works Tbk.	LION
33	PT Lionmesh Prima Tbk.	LMSH
34	PT Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO
35	PT Tira Austenite Tbk.	TIRA
36	PT Arwana Citramulia Tbk.	ARNA
37	PT Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO
38	PT Kabelindo Murni Tbk.	KBLM
39	PT Sumi Indo Kabel Tbk.	IKBI
40	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	SCCO
41	PT Voksel Electric Tbk.	VOKS
42	PT Astra International Tbk.	ASII
43	PT Astra Otoparts Tbk.	AUTO
44	PT Hexindo Adiperkasa Tbk.	HEXA
45	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS
46	PT Intraco Penta Tbk.	INTA
47	PT Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA
48	PT Nipress Tbk.	NIPS
49	PT Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
50	PT Tunas Ridean Tbk.	TURI
51	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
52	PT Indofarma ( Persero ) Tbk.	INAF
53	PT Kimia Farma ( Persero ) Tbk.	KAEF
54	PT Merck Tbk.	MERK
55	PT Pyridam Farma Tbk.	PYFA
56	PT Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
57	PT Mandom Indonesia Tbk.	TCID
58	PT Mustika Ratu Tbk.	MRAT
59	PT Unilever Indonesia Tbk.	UNVR

## LAMPIRAN 2

### HASIL PERHITUNGAN INDEKS ECKEL

NO	KODE PERUSAHAAN	CV $\Delta$ I	CV $\Delta$ S	IS
1	DLTA	0.34	1.47	0.234
2	FAST	0.04	0.26	0.164
3	MYOR	0.08	0.46	0.180
4	MLBI	0.40	0.79	0.502
5	STTP	-5.52	-15.88	0.348
6	SMAR	0.13	1.82	0.070
7	AISA	0.09	1.01	0.089
8	TBLA	0.12	3.51	0.034
9	ULTJ	0.93	0.32	2.927
10	GGRM	0.49	0.26	1.926
11	HMSP	0.16	0.63	0.257
12	RDTX	0.98	1.83	0.536
13	INDR	-7.16	-303.94	0.024
14	BATA	2.28	0.79	2.876
15	FASW	0.45	1.69	0.264
16	AKRA	0.02	1.11	0.017
17	BUDI	0.29	0.52	0.548
18	CLPI	0.10	1.34	0.071
19	LTLS	0.15	2.56	0.060
20	SOBI	0.17	1.07	0.163
21	EKAD	0.24	0.58	0.415
22	AKPI	0.23	2.38	0.095
23	IGAR	0.73	2.40	0.304
24	LMPI	2.17	0.66	3.292
25	TRST	0.34	2.08	0.161
26	INTP	0.40	0.65	0.614
27	SMGR	0.14	0.48	0.292
28	ALMI	0.46	5.45	0.084
29	BTON	0.53	2.39	0.222
30	CTBN	0.35	3.91	0.091

31	JPRS	-1.48	-16.43	0.090
32	LION	0.41	2.10	0.194
33	LMSH	0.94	8.35	0.112
34	PICO	0.04	1.27	0.028
35	TIRA	0.19	1.38	0.136
36	ARNA	0.10	0.59	0.164
37	TOTO	0.93	2.34	0.398
38	KBLM	0.32	36.18	0.009
39	IKBI	-0.34	-3.86	0.087
40	SCCO	0.60	15.81	0.038
41	VOKS	0.17	2.63	0.067
42	ASII	0.23	1.58	0.146
43	AUTO	0.25	2.05	0.121
44	HEXA	0.30	3.67	0.083
45	IMAS	0.09	3.97	0.023
46	INTA	0.14	2.97	0.048
47	MASA	0.39	0.14	2.826
48	NIPS	0.27	9.84	0.027
49	SMSM	0.14	1.03	0.132
50	TURI	1.69	12.75	0.133
51	DVLA	0.20	1.84	0.109
52	INAF	0.05	2.85	0.016
53	KAEF	0.03	0.44	0.069
54	MERK	0.22	0.26	0.877
55	PYFA	0.03	0.37	0.072
56	TSPC	0.06	0.54	0.117
57	TCID	0.03	0.87	0.031
58	MRAT	0.16	0.47	0.339
59	UNVR	0.09	0.45	0.196



### LAMPIRAN 3

#### PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN PERATAAN LABA

<b>NO</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>STATUS PERUSAHAAN</b>
1	DLTA	PERATA
2	FAST	PERATA
3	MYOR	PERATA
4	MLBI	PERATA
5	STTP	PERATA
6	SMAR	PERATA
7	AISA	PERATA
8	TBLA	PERATA
9	ULTJ	BUKAN PERATA
10	GGRM	BUKAN PERATA
11	HMSP	PERATA
12	RDTX	PERATA
13	INDR	PERATA
14	BATA	BUKAN PERATA
15	FASW	PERATA
16	AKRA	PERATA
17	BUDI	PERATA
18	CLPI	PERATA
19	LTLS	PERATA
20	SOBI	PERATA
21	EKAD	PERATA
22	AKPI	PERATA
23	IGAR	PERATA
24	LMPI	BUKAN PERATA
25	TRST	PERATA
26	INTP	PERATA
27	SMGR	PERATA
28	ALMI	PERATA
29	BTON	PERATA
30	CTBN	PERATA

31	JPRS	PERATA
32	LION	PERATA
33	LMSH	PERATA
34	PICO	PERATA
35	TIRA	PERATA
36	ARNA	PERATA
37	TOTO	PERATA
38	KBLM	PERATA
39	IKBI	PERATA
40	SCCO	PERATA
41	VOKS	PERATA
42	ASII	PERATA
43	AUTO	PERATA
44	HEXA	PERATA
45	IMAS	PERATA
46	INTA	PERATA
47	MASA	BUKAN PERATA
48	NIPS	PERATA
49	SMSM	PERATA
50	TURI	PERATA
51	DVLA	PERATA
52	INAF	PERATA
53	KAEF	PERATA
54	MERK	PERATA
55	PYFA	PERATA
56	TSPC	PERATA
57	TCID	PERATA
58	MRAT	PERATA
59	UNVR	PERATA

**Lampiran 4****TOTAL AKTIVA****(dalam jutaan rupiah)**

NO	KODE PERUSAHAAN	Total Aktiva			
		2005	2006	2007	2008
1	DLTA	537,785	571,243	592,359	698,297
2	FAST	377,905	483,575	629,491	784,759
3	MYOR	1,459,969	1,553,377	1,893,175	2,922,998
4	MLBI	575,385	610,437	621,835	941,389
5	STTP	477,443	467,491	517,448	636,750
6	SMAR	4,597,227	5,311,931	8,063,169	10,025,916
7	AISA	357,786	363,933	515,609	1,016,958
8	TBLA	1,451,439	2,049,163	2,457,120	2,802,497
9	ULTJ	1,254,444	1,249,080	1,362,830	1,718,997
10	GGRM	22,128,851	21,733,034	23,928,968	24,072,959
11	HMSP	11,934,600	12,659,804	15,680,542	16,133,819
12	RDTX	364,828	533,788	583,454	580,931
13	INDR	5,503,482	5,352,244	5,874,702	6,675,957
14	BATA	305,779	271,461	332,080	401,901
15	FASW	2,881,808	3,421,892	3,769,588	3,718,548
16	AKRA	1,979,763	2,377,340	3,497,591	4,874,851
17	BUDI	978,597	931,614	1,485,651	1,698,750
18	CLPI	107,668	133,360	167,583	258,898
19	LTLS	1,608,866	1,830,516	2,135,084	3,440,010
20	SOBI	596,642	642,315	842,505	1,111,100
21	EKAD	74,768	74,647	84,926	140,764
22	AKPI	1,463,009	1,460,273	1,544,670	1,644,230
23	IGAR	274,804	290,145	329,797	305,783
24	LMPI	505,172	508,865	531,756	560,078
25	TRST	2,104,464	2,020,478	2,138,991	2,158,866
26	INTP	10,536,380	9,598,280	10,016,028	11,286,707
27	SMGR	7,297,859	7,496,419	8,515,227	10,602,964
28	ALMI	805,745	1,249,710	1,370,928	1,626,668
29	BTON	27,721	33,674	46,469	70,509
30	CTBN	1,064,008	1,580,619	1,601,065	2,088,892
31	JPRS	20,499	189,384	268,790	399,344

32	LION	165,030	187,689	216,130	253,142
33	LMSH	42,145	43,588	62,812	61,988
34	PICO	251,143	270,734	452,880	588,564
35	TIRA	180,277	244,958	238,871	228,582
36	ARNA	364,794	478,778	630,587	736,092
37	TOTO	847,605	908,168	913,995	1,031,131
38	KBLM	259,791	277,384	432,681	459,111
39	IKBI	548,245	590,296	589,322	636,409
40	SCCO	694,151	673,668	1,293,677	1,126,782
41	VOKS	414,293	471,940	805,074	1,165,128
42	ASII	61,166,666	57,929,290	63,519,598	80,740,000
43	AUTO	3,028,465	3,028,160	3,454,254	3,981,316
44	HEXA	1,069,514	1,204,104	1,383,840	1,966,536
45	IMAS	4,606,194	4,418,690	4,907,500	5,578,514
46	INTA	869,208	831,846	863,818	1,137,218
47	MASA	1,083,291	1,433,688	1,799,172	2,379,024
48	NIPS	190,225	220,228	288,147	325,008
49	SMSM	663,138	716,686	830,050	929,753
50	TURI	3,011,591	2,857,847	3,345,245	3,583,328
51	DVLA	550,629	557,931	560,931	637,661
52	INAF	518,824	686,937	1,009,438	964,144
53	KAEF	1,177,603	1,261,584	1,386,739	1,445,670
54	MERK	218,034	282,699	331,062	375,064
55	PYFA	76,551	83,127	95,157	98,655
56	TSPC	2,345,760	2,479,251	2,773,135	2,967,057
57	TCID	545,695	672,197	725,197	910,790
58	MRAT	290,646	291,769	315,998	354,781
59	UNVR	3,842,351	4,626,000	5,333,406	6,504,736

**LAMPIRAN 5****LABA SETELAH PAJAK****(dalam jutaan rupiah)**

NO	KODE PERUSAHAAN	Laba Setelah Pajak				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	DLTA	56,405	43,284	47,331	83,754	126,504
2	FAST	41,291	68,929	102,537	125,268	181,997
3	MYOR	45,730	93,576	141,589	196,230	372,158
4	MLBI	87,014	73,581	84,385	222,307	340,458
5	STTP	10,637	14,426	15,595	4,816	41,072
6	SMAR	304,203	628,005	988,944	1,046,389	748,495
7	AISA	35	130	15,760	28,686	37,787
8	TBLA	6,219	52,884	97,227	63,337	138,245
9	ULTJ	4,528	14,732	30,317	303,712	61,153
10	GGRM	1,889,646	1,007,822	1,443,585	1,880,492	3,455,702
11	HMSP	2,383,066	3,530,490	3,624,018	3,895,280	5,087,339
12	RDTX	21,134	34,578	34,822	57,110	102,549
13	INDR	20,404	18,076	21,763	81,119	106,796
14	BATA	25,086	20,161	34,578	157,563	52,981
15	FASW	5,828	101,728	121,970	36,554	276,729
16	AKRA	119,289	128,084	191,208	210,033	274,719
17	BUDI	2,281	20,678	46,177	32,981	146,415
18	CLPI	7,865	7,670	9,758	20,108	30,909
19	LTLS	52,425	29,677	71,670	145,846	85,925
20	SOBI	35,582	27,784	94,185	142,496	157,548
21	EKAD	5,202	5,764	4,233	4,606	16,443
22	AKPI	11,276	14,582	22,934	68,112	94,593
23	IGAR	13,778	9,964	15,426	7,348	24,741
24	LMPI	130,314	3,313	12,400	2,572	5,992
25	TRST	16,429	25,942	17,747	58,025	143,882
26	INTP	739,686	592,802	982,303	1,745,501	2,746,654
27	SMGR	1,001,722	1,295,521	1,775,408	2,523,544	3,326,488
28	ALMI	37,355	83,211	31,726	4,567	26,221
29	BTON	1,750	818	8,784	20,823	9,388
30	CTBN	73,530	211,228	219,513	214,954	132,777
31	JPRS	34,084	26,796	41,566	49,158	1,917

32	LION	19,023	20,642	25,298	37,840	33,613
33	LMSH	4,107	2,667	5,942	9,237	2,401
34	PICO	1,774	1,880	8,525	12,986	12,657
35	TIRA	2,963	6,319	2,523	1,331	2,203
36	ARNA	35,419	28,254	43,433	54,290	63,888
37	TOTO	62,884	79,705	56,377	63,270	182,821
38	KBLM	14,127	10,508	5,314	3,988	1,695
39	IKBI	23,749	44,374	77,467	97,687	28,719
40	SCCO	56,798	51,643	53,860	11,219	18,467
41	VOKS	26,831	35,597	53,701	5,238	53,563
42	ASII	5,457,285	3,712,097	6,519,273	9,191,000	10,040,000
43	AUTO	279,027	282,058	454,907	566,025	768,265
44	HEXA	97,771	39,428	49,522	67,116	319,842
45	IMAS	38,358	1,248	1,382	23,047	117,593
46	INTA	17,998	7,066	9,514	22,944	37,473
47	MASA	57,068	170,007	29,204	2,974	174,860
48	NIPS	3,069	7,650	6,394	1,551	3,685
49	SMSM	65,737	66,175	80,325	91,472	132,850
50	TURI	142,732	22,211	189,816	245,079	310,387
51	DVLA	71,576	52,509	49,918	70,819	72,272
52	INAF	9,595	15,241	11,077	5,032	2,126
53	KAEF	52,827	43,990	52,189	55,394	62,507
54	MERK	57,700	86,538	89,485	98,620	146,700
55	PYFA	1,328	1,729	1,743	2,309	3,773
56	TSPC	296,825	272,584	278,358	320,648	359,964
57	TCID	92,865	100,118	111,232	114,854	124,612
58	MRAT	8,510	9,096	11,130	22,290	21,017
59	UNVR	1,440,485	1,721,595	1,962,147	2,407,231	3,044,107

**LAMPIRAN 6****TOTAL HUTANG****(dalam jutaan rupiah)**

NO	KODE PERUSAHAAN	Total Hutang			
		2005	2006	2007	2008
1	DLTA	130,911	137,928	131,545	174,316
2	FAST	149,701	195,366	252,133	302,214
3	MYOR	548,714	562,445	785,034	1,646,934
4	MLBI	347,434	411,907	424,028	597,123
5	STTP	148,844	124,466	158,828	263,313
6	SMAR	2,668,647	2,734,706	4,534,913	5,406,234
7	AISA	262,621	268,636	404,545	625,913
8	TBLA	938,257	1,183,409	1,518,219	1,908,928
9	ULTJ	439,122	433,177	530,492	603,996
10	GGRM	9,001,696	8,558,428	9,789,435	8,553,688
11	HMSP	7,112,839	6,873,099	7,614,388	8,083,584
12	RDTX	69,806	194,341	209,181	149,646
13	INDR	3,186,997	3,220,108	3,636,004	4,005,523
14	BATA	129,483	81,374	124,381	128,782
15	FASW	1,809,422	2,247,778	2,473,504	2,410,689
16	AKRA	838,128	1,129,611	1,999,832	2,918,210
17	BUDI	745,362	664,155	821,987	1,050,659
18	CLPI	49,195	63,381	94,377	168,494
19	LTLS	1,042,374	1,233,125	1,444,343	2,485,725
20	SOBI	227,015	258,060	364,690	516,717
21	EKAD	19,040	16,710	24,030	60,865
22	AKPI	826,140	811,659	850,900	859,150
23	IGAR	71,690	78,245	100,120	72,771
24	LMPI	130,548	130,927	141,419	167,168
25	TRST	1,146,494	1,044,990	1,157,830	1,121,478
26	INTP	4,906,998	3,565,518	3,068,564	2,764,976
27	SMGR	2,761,749	1,915,243	1,795,641	2,429,249
28	ALMI	421,649	79,318	924,245	1,200,831
29	BTON	2,907	8,043	12,054	15,271
30	CTBN	437,307	836,247	736,231	1,066,385
31	JPRS	40,738	10,337	48,176	129,572

32	LION	30,698	37,917	46,260	51,934
33	LMSH	20,942	20,101	33,671	24,090
34	PICO	195,363	213,074	314,971	437,668
35	TIRA	101,119	168,766	160,754	148,541
36	ARNA	189,567	285,334	393,344	448,217
37	TOTO	631,771	627,490	596,755	667,941
38	KBLM	117,945	122,539	212,772	233,909
39	IKBI	209,840	217,003	149,273	129,272
40	SCCO	414,779	357,709	938,248	766,904
41	VOKS	181,848	212,021	496,171	849,783
42	ASII	36,935,513	31,498,444	31,511,736	40,163,000
43	AUTO	1,160,179	1,066,929	1,094,734	1,190,886
44	HEXA	724,753	858,555	1,003,049	1,134,127
45	IMAS	4,194,095	4,018,950	4,505,912	5,098,497
46	INTA	558,570	521,270	543,728	808,595
47	MASA	527,019	712,066	511,231	1,094,228
48	NIPS	106,858	131,294	192,819	201,690
49	SMSM	227,268	239,648	318,677	342,209
50	TURI	2,333,444	2,183,994	2,488,969	2,558,698
51	DVLA	160,025	145,025	98,701	129,812
52	INAF	253,578	406,451	717,874	667,548
53	KAEF	333,382	390,930	478,712	497,905
54	MERK	37,657	47,120	50,860	47,741
55	PYFA	13,080	17,927	28,213	29,402
56	TSPC	427,473	447,319	558,369	655,932
57	TCID	86,301	64,549	51,557	94,624
58	MRAT	35,010	27,444	36,428	51,146
59	UNVR	1,658,391	2,249,381	2,639,287	3,397,915



**LAMPIRAN 7**

**TOTAL PENJUALAN**

(dalam jutaan rupiah)

NO	KODE PERUSAHAAN	Total Penjualan				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	DLTA	432,729	396,733	439,823	673,770	740,681
2	FAST	1,028,393	1,276,416	1,589,643	2,022,633	2,454,360
3	MYOR	1,706,184	1,971,513	2,828,440	3,907,674	4,777,175
4	MLBI	852,613	891,001	978,600	1,325,661	1,616,264
5	STTP	641,698	555,208	600,330	624,401	627,115
6	SMAR	4,656,674	4,708,250	8,079,714	16,101,565	14,201,230
7	AISA	229,973	333,455	499,870	489,172	533,194
8	TBLA	1,220,636	1,193,999	1,844,207	3,955,846	2,783,573
9	ULTJ	711,732	835,230	1,126,800	1,362,607	1,613,928
10	GGRM	24,847,345	26,339,297	28,158,428	30,251,643	32,973,080
11	HMSP	24,660,038	29,545,083	29,787,725	34,680,445	38,972,186
12	RDTX	158,360	140,672	142,015	205,572	236,066
13	INDR	4,621,110	4,254,481	4,762,933	6,064,262	4,605,512
14	BATA	434,916	428,630	493,717	539,762	598,466
15	FASW	1,506,491	1,693,081	2,655,795	3,027,012	2,733,300
16	AKRA	2,827,823	3,970,323	5,894,751	9,472,529	8,959,842
17	BUDI	1,024,621	1,072,908	1,350,298	1,551,987	1,782,132
18	CLPI	212,185	291,816	382,264	504,661	447,956
19	LTLS	2,166,528	2,413,259	2,712,536	4,458,094	3,746,865
20	SOBI	711,114	806,580	1,042,452	1,493,211	1,470,960
21	EKAD	104,744	110,127	146,912	182,650	205,218
22	AKPI	1,049,077	1,161,846	1,343,031	1,590,795	1,386,209
23	IGAR	439,234	411,579	469,192	469,501	501,127
24	LMPI	262,412	270,682	303,167	326,183	381,141
25	TRST	1,080,680	1,207,058	1,496,541	1,810,920	1,571,511
26	INTP	5,592,354	6,325,329	7,323,644	9,780,498	10,576,456
27	SMGR	7,532,208	8,727,858	9,600,801	12,209,846	14,387,850
28	ALMI	1,365,145	1,969,677	2,321,871	2,376,798	1,754,202
29	BTON	54,401	57,254	115,203	172,391	133,111
30	CTBN	1,198,747	2,465,461	2,629,710	3,321,493	2,229,170
31	JPRS	377,658	340,210	432,808	732,703	302,868

32	LION	128,842	143,272	179,568	229,607	197,508
33	LMSH	104,202	79,343	117,237	163,317	124,811
34	PICO	233,117	249,390	336,161	600,191	607,171
35	TIRA	173,021	201,735	222,913	254,706	238,089
36	ARNA	309,198	344,868	506,980	647,126	714,062
37	TOTO	713,872	828,164	895,262	1,124,347	980,327
38	KBLM	280,514	285,472	319,611	539,697	301,331
39	IKBI	1,423,929	1,914,345	1,590,455	1,645,326	862,112
40	SCCO	1,360,229	1,483,069	2,281,702	2,127,032	1,510,071
41	VOKS	803,283	919,537	1,358,648	2,267,484	1,729,113
42	ASII	61,731,635	55,709,184	70,182,960	97,064,000	98,526,000
43	AUTO	3,852,998	3,371,898	4,205,275	5,278,215	5,265,798
44	HEXA	1,423,317	1,395,736	1,825,358	554,219	3,207,232
45	IMAS	4,529,675	2,909,094	5,084,057	8,197,135	6,939,570
46	INTA	786,522	606,510	710,996	1,120,472	1,118,952
47	MASA	238,386	568,032	898,335	1,333,604	1,691,475
48	NIPS	218,828	260,153	405,749	480,458	279,929
49	SMSM	861,531	881,116	1,064,055	1,353,586	1,374,652
50	TURI	4,607,275	3,874,394	4,412,018	5,522,514	4,890,203
51	DVLA	540,437	576,669	509,498	577,599	869,171
52	INAF	684,040	1,026,676	1,273,162	1,478,585	1,125,055
53	KAEF	1,816,433	2,189,715	2,365,636	2,704,728	2,854,058
54	MERK	386,346	487,601	547,238	637,134	751,403
55	PYFA	39,640	61,337	86,643	119,581	132,001
56	TSPC	2,497,974	2,729,224	3,124,073	3,633,789	4,497,931
57	TCID	904,764	951,630	1,018,334	1,293,775	1,388,725
58	MRAT	208,097	226,387	252,123	307,804	345,576
59	UNVR	9,992,135	11,335,241	12,544,901	15,577,811	18,246,872

**LAMPIRAN 8****LOG TOTAL AKTIVA****(dalam jutaan rupiah)**

NO	KODE PERUSAHAAN	LOG TOTAL AKTIVA			
		2005	2006	2007	2008
1	DLTA	11.731	11.757	11.773	11.844
2	FAST	11.577	11.684	11.799	11.895
3	MYOR	12.164	12.191	12.277	12.466
4	MLBI	11.76	11.786	11.794	11.974
5	STTP	11.679	11.67	11.714	11.804
6	SMAR	12.662	12.725	12.907	13.001
7	AISA	11.554	11.561	11.712	12.007
8	TBLA	12.162	12.312	12.39	12.448
9	ULTJ	12.098	12.097	12.134	12.235
10	GGRM	13.345	13.337	13.379	13.382
11	HMSP	13.077	13.102	13.195	13.208
12	RDTX	11.562	11.727	11.766	11.764
13	INDR	12.741	12.729	12.769	12.825
14	BATA	11.485	11.434	11.521	11.604
15	FASW	12.46	12.534	12.576	12.57
16	AKRA	12.297	12.376	12.544	12.688
17	BUDI	11.991	11.969	12.172	12.23
18	CLPI	11.032	11.125	11.224	11.413
19	LTLS	12.207	12.263	12.329	12.537
20	SOBI	11.776	11.808	11.926	12.046
21	EKAD	10.874	10.873	10.929	11.148
22	AKPI	12.165	12.164	12.189	12.216
23	IGAR	11.439	11.463	11.518	11.485
24	LMPI	11.703	11.707	11.726	11.748
25	TRST	12.323	12.305	12.33	12.334
26	INTP	13.023	12.982	13.001	13.053
27	SMGR	12.863	12.875	12.93	13.025
28	ALMI	11.906	12.097	12.137	12.211

29	BTON	10.443	10.527	10.667	10.848
30	CTBN	12.027	12.199	12.204	12.32
31	JPRS	10.312	11.277	11.429	11.601
32	LION	11.218	11.273	11.335	11.403
33	LMSH	10.625	10.639	10.798	10.792
34	PICO	11.4	11.433	11.656	11.77
35	TIRA	11.256	11.389	11.378	11.359
36	ARNA	11.562	11.68	11.8	11.867
37	TOTO	11.928	11.958	11.961	12.013
38	KBLM	11.415	11.443	11.636	11.662
39	IKBI	11.739	11.771	11.77	11.804
40	SCCO	11.841	11.828	12.112	12.052
41	VOKS	11.617	11.674	11.906	12.066
42	ASII	13.787	13.763	13.803	13.907
43	AUTO	12.481	12.481	12.538	12.6
44	HEXA	12.029	12.081	12.141	12.294
45	IMAS	12.663	12.645	12.691	12.747
46	INTA	11.939	11.92	11.936	12.056
47	MASA	12.035	12.156	12.255	12.376
48	NIPS	11.279	11.343	11.46	11.512
49	SMSM	11.822	11.855	11.919	11.968
50	TURI	12.479	12.456	12.524	12.554
51	DVLA	11.741	11.747	11.749	11.805
52	INAF	11.715	11.837	12.004	11.984
53	KAEF	12.071	12.101	12.142	12.16
54	MERK	11.339	11.451	11.52	11.574
55	PYFA	10.884	10.92	10.978	10.994
56	TSPC	12.37	12.394	12.443	12.472
57	TCID	11.737	11.827	11.86	11.959
58	MRAT	11.463	11.465	11.5	11.55
59	UNVR	12.585	12.665	12.727	12.813

**LAMPIRAN 9****PROFITABILITAS**

NO	KODE PERUSAHAAN	PROFITABILITAS TAHUN			
		2005	2006	2007	2008
1	DLTA	0.10	0.08	0.08	0.12
2	FAST	0.11	0.14	0.16	0.16
3	MYOR	0.03	0.06	0.07	0.07
4	MLBI	0.15	0.12	0.14	0.24
5	STTP	0.02	0.03	0.03	0.01
6	SMAR	0.07	0.12	0.12	0.10
7	AISA	0.00	0.00	0.03	0.03
8	TBLA	0.00	0.03	0.04	0.02
9	ULTJ	0.00	0.01	0.02	0.18
10	GGRM	0.09	0.05	0.06	0.08
11	HMSP	0.20	0.28	0.23	0.24
12	RDTX	0.06	0.06	0.06	0.10
13	INDR	0.00	0.00	0.00	0.01
14	BATA	0.08	0.07	0.10	0.39
15	FASW	0.00	0.03	0.03	0.01
16	AKRA	0.06	0.05	0.05	0.04
17	BUDI	0.00	0.02	0.03	0.02
18	CLPI	0.07	0.06	0.06	0.08
19	LTLS	0.03	0.02	0.03	0.04
20	SOBI	0.06	0.04	0.11	0.13
21	EKAD	0.07	0.08	0.05	0.03
22	AKPI	0.01	0.01	0.01	0.04
23	IGAR	0.05	0.03	0.05	0.02
24	LMPI	0.26	0.01	0.02	0.00
25	TRST	0.01	0.01	0.01	0.03
26	INTP	0.07	0.06	0.10	0.15
27	SMGR	0.14	0.17	0.21	0.24
28	ALMI	0.05	0.07	0.02	0.00
29	BTON	0.06	0.02	0.19	0.30
30	CTBN	0.07	0.13	0.14	0.10

31	JPRS	1.66	0.14	0.15	0.12
32	LION	0.12	0.11	0.12	0.15
33	LMSH	0.10	0.06	0.09	0.15
34	PICO	0.01	0.01	0.02	0.02
35	TIRA	0.02	0.03	0.01	0.01
36	ARNA	0.10	0.06	0.07	0.07
37	TOTO	0.07	0.09	0.06	0.06
38	KBLM	0.05	0.04	0.01	0.01
39	IKBI	0.04	0.08	0.13	0.15
40	SCCO	0.08	0.08	0.04	0.01
41	VOKS	0.06	0.08	0.07	0.00
42	ASII	0.09	0.06	0.10	0.11
43	AUTO	0.09	0.09	0.13	0.14
44	HEXA	0.09	0.03	0.04	0.03
45	IMAS	0.01	0.00	0.00	0.00
46	INTA	0.02	0.01	0.01	0.02
47	MASA	0.05	0.12	0.02	0.00
48	NIPS	0.02	0.03	0.02	0.00
49	SMSM	0.10	0.09	0.10	0.10
50	TURI	0.05	0.01	0.06	0.07
51	DVLA	0.13	0.09	0.09	0.11
52	INAF	0.02	0.02	0.01	0.01
53	KAEF	0.04	0.03	0.04	0.04
54	MERK	0.26	0.31	0.27	0.26
55	PYFA	0.02	0.02	0.02	0.02
56	TSPC	0.13	0.11	0.10	0.11
57	TCID	0.17	0.15	0.15	0.13
58	MRAT	0.03	0.03	0.04	0.06
59	UNVR	0.37	0.37	0.37	0.37

**LAMPIRAN 10*****FINANCIAL LEVERAGE***

No	KODE PERUSAHAAN	<i>FINANCIAL LEVERAGE</i>			
		2005	2006	2007	2008
1	DLTA	0.24	0.24	0.22	0.25
2	FAST	0.40	0.40	0.40	0.39
3	MYOR	0.38	0.36	0.41	0.56
4	MLBI	0.60	0.67	0.68	0.63
5	STTP	0.31	0.27	0.31	0.41
6	SMAR	0.58	0.51	0.56	0.54
7	AISA	0.73	0.74	0.78	0.62
8	TBLA	0.65	0.58	0.62	0.68
9	ULTJ	0.35	0.35	0.39	0.35
10	GGRM	0.41	0.39	0.41	0.36
11	HMSP	0.60	0.54	0.49	0.50
12	RDTX	0.19	0.36	0.36	0.26
13	INDR	0.58	0.60	0.62	0.60
14	BATA	0.42	0.30	0.37	0.32
15	FASW	0.63	0.66	0.66	0.65
16	AKRA	0.42	0.48	0.57	0.60
17	BUDI	0.76	0.71	0.55	0.62
18	CLPI	0.46	0.48	0.56	0.65
19	LTLS	0.65	0.67	0.68	0.72
20	SOBI	0.38	0.40	0.43	0.47
21	EKAD	0.25	0.22	0.28	0.43
22	AKPI	0.56	0.56	0.55	0.52
23	IGAR	0.26	0.27	0.30	0.24
24	LMPI	0.26	0.26	0.27	0.30
25	TRST	0.54	0.52	0.54	0.52
26	INTP	0.47	0.37	0.31	0.24
27	SMGR	0.38	0.26	0.21	0.23
28	ALMI	0.52	0.06	0.67	0.74

29	BTON	0.10	0.24	0.26	0.22
30	CTBN	0.41	0.53	0.46	0.51
31	JPRS	1.99	0.05	0.18	0.32
32	LION	0.19	0.20	0.21	0.21
33	LMSH	0.50	0.46	0.54	0.39
34	PICO	0.78	0.79	0.70	0.74
35	TIRA	0.56	0.69	0.67	0.65
36	ARNA	0.52	0.60	0.62	0.61
37	TOTO	0.75	0.69	0.65	0.65
38	KBLM	0.45	0.44	0.49	0.51
39	IKBI	0.38	0.37	0.25	0.20
40	SCCO	0.60	0.53	0.73	0.68
41	VOKS	0.44	0.45	0.62	0.73
42	ASII	0.60	0.54	0.50	0.50
43	AUTO	0.38	0.35	0.32	0.30
44	HEXA	0.68	0.71	0.72	0.58
45	IMAS	0.91	0.91	0.92	0.91
46	INTA	0.64	0.63	0.63	0.71
47	MASA	0.49	0.50	0.28	0.46
48	NIPS	0.56	0.60	0.67	0.62
49	SMSM	0.34	0.33	0.38	0.37
50	TURI	0.77	0.76	0.74	0.71
51	DVLA	0.29	0.26	0.18	0.20
52	INAF	0.49	0.59	0.71	0.69
53	KAEF	0.28	0.31	0.35	0.34
54	MERK	0.17	0.17	0.15	0.13
55	PYFA	0.17	0.22	0.30	0.30
56	TSPC	0.18	0.18	0.20	0.22
57	TCID	0.16	0.10	0.07	0.10
58	MRAT	0.12	0.09	0.12	0.14
59	UNVR	0.43	0.49	0.49	0.52



**LAMPIRAN 11****KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL**

NO	KODE PERUSAHAAN	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL			
		2005	2006	2007	2008
1	DLTA	58.30%	84.60%	84.60%	84.60%
2	FAST	35.70%	79.47%	79.68%	79.68%
3	MYOR	33.04%	33.04%	38.19%	33.07%
4	MLBI	83.37%	83.37%	82.37%	83.37%
5	STTP	66.14%	66.10%	66.89%	56.76%
6	SMAR	74.63%	72.19%	95.21%	95.21%
7	AISA	23.00%	91.91%	24.20%	51.56%
8	TBLA	78.20%	49.16%	57.35%	57.86%
9	ULTJ	21.40%	21.40%	48.21%	37.72%
10	GGRM	72.12%	72.13%	72.13%	73.06%
11	HMSP	97.95%	97.95%	97.95%	98.04%
12	RDTX	37.14%	83.96%	83.04%	81.46%
13	INDR	20.52%	66.97%	66.97%	59.63%
14	BATA	84.10%	83.90%	84.98%	85.70%
15	FASW	77.70%	77.70%	77.70%	77.70%
16	AKRA	58.64%	71.24%	71.24%	71.11%
17	BUDI	42.65%	42.65%	67.48%	51.42%
18	CLPI	25.00%	84.00%	83.15%	94.59%
19	LTLS	63.03%	63.03%	63.03%	63.03%
20	SOBI	64.62%	64.62%	69.91%	87.27%
21	EKAD	74.37%	74.37%	74.37%	75.45%
22	AKPI	39.88%	90.67%	83.07%	79.29%
23	IGAR	63.10%	63.10%	63.10%	63.10%
24	LMPI	36.13%	77.53%	77.53%	77.53%
25	TRST	42.20%	42.20%	42.20%	42.20%
26	INTP	65.14%	59.17%	78.17%	64.03%
27	SMGR	76.54%	76.54%	75.91%	76.79%
28	ALMI	80.93%	80.30%	80.93%	80.99%

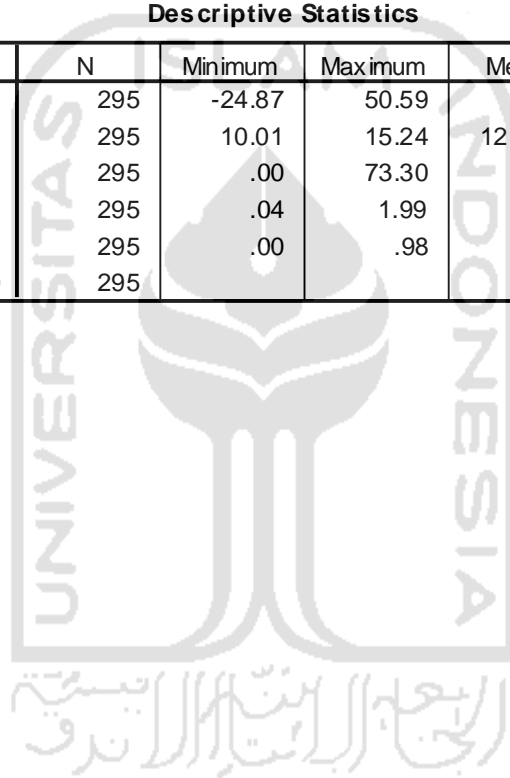
29	BTON	0.00%	0.00%	0.00%	0
30	CTBN	25.00%	58.17%	74.48%	94.00%
31	JPRS	14.96%	32.18%	67.62%	52.92%
32	LION	57.70%	57.70%	57.70%	57.70%
33	LMSH	32.22%	32.33%	32.20%	32.20%
34	PICO	76.16%	94.17%	94.17%	94.17%
35	TIRA	96.43%	92.76%	92.76%	96.43%
36	ARNA	32.90%	32.90%	75.19%	81.07%
37	TOTO	94.60%	94.60%	94.80%	94.80%
38	KBLM	30.24%	66.39%	72.64%	78.88%
39	IKBI	93.06%	93.06%	93.06%	93.06%
40	SCCO	67.26%	67.26%	67.26%	67.26%
41	VOKS	26.13%	86.97%	38.97%	38.97%
42	ASII	50.11%	50.11%	50.11%	50.11%
43	AUTO	86.72%	84.72%	86.72%	93.91%
44	HEXA	76.21%	76.21%	76.21%	76.21%
45	IMAS	94.58%	94.58%	94.58%	93.10%
46	INTA	62.30%	86.51%	86.50%	86.50%
47	MASA	75.74%	75.74%	59.92%	63.10%
48	NIPS	37.15%	37.11%	37.11%	37.11%
49	SMSM	68.02%	61.36%	69.94%	58.13%
50	TURI	85.85%	85.85%	85.85%	87.67%
51	DVLA	89.50%	92.66%	92.66%	85.88%
52	INAF	80.66%	80.66%	80.66%	80.66%
53	KAEF	90.03%	90.03%	90.03%	90.03%
54	MERK	74.00%	74.00%	74.00%	74.00%
55	PYFA	53.85%	53.85%	53.85%	53.85%
56	TSPC	68.56%	68.56%	71.35%	95.14%
57	TCID	79.50%	77.88%	79.50%	79.24%
58	MRAT	80.48%	80.48%	80.48%	80.48%
59	UNVR	85.00%	85.00%	85.00%	85.00%

## LAMPIRAN 12

### Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INCS	295	-24.87	50.59	.7120	3.76079
Size	295	10.01	15.24	12.0138	.66769
Profit	295	.00	73.30	.3364	4.26448
FL	295	.04	1.99	.4528	.21599
INS	295	.00	.98	.6821	.22424
Valid N (listwise)	295				



## LAMPIRAN 13

### Uji normalitas

#### NPar Tests

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		295
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99317398
Most Extreme Differences	Absolute	.290
	Positive	.290
	Negative	-.286
Kolmogorov-Smirnov Z		1.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.265

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Uji Autokorelasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.273 <sup>a</sup>	.075	.062	3.64233	2.137

a. Predictors: (Constant), INS, Size, Profit, FL

b. Dependent Variable: INCS

## Uji Multikolinieritas

**Coefficients**

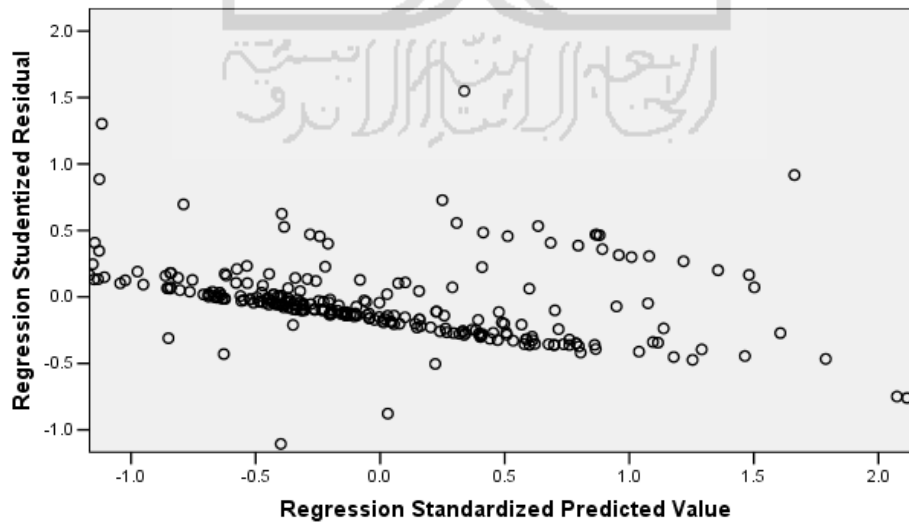
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-11.957	3.420		-3.497	.001		
	Size	1.189	.282	.243	4.213	.000	.963	1.039
	Profit	.044	.051	.050	.871	.384	.971	1.030
	FL	-1.319	.999	-.076	-1.320	.188	.969	1.032
	INS	-1.611	.783	-.117	-2.056	.041	.979	1.022

a. Dependent Variable: INCS

## Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: INCS



## LAMPIRAN 14

### Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>d</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	INS, Size <sup>a</sup> , Profit, FL	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: INCS

#### Model Summary<sup>d</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.273 <sup>a</sup>	.075	.062	3.64233	2.137

a. Predictors: (Constant), INS, Size, Profit, FL

b. Dependent Variable: INCS

#### Coefficients<sup>d</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-11.957	3.420		-3.497	.001		
	Size	1.189	.282	.243	4.213	.000	.963	1.039
	Profit	.044	.051	.050	.871	.384	.971	1.030
	FL	-1.319	.999	-.076	-1.320	.188	.969	1.032
	INS	-1.611	.783	-.117	-2.056	.041	.979	1.022

a. Dependent Variable: INCS